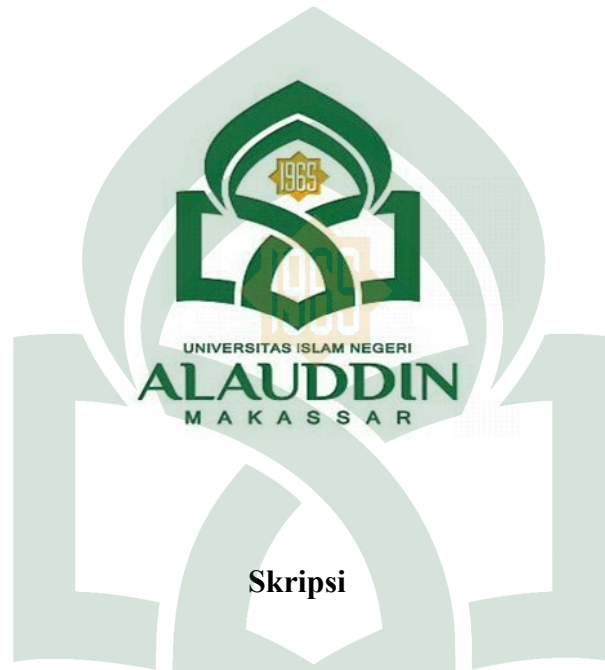


**IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM  
PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI SMA  
NEGERI 2 JENEPONTO KABUPATEN JENEPONTO**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**SYAMSUL ALAM**  
NIM: 20300113088

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Syamsul Alam  
Nim : 20300113088  
Tempat/Tanggal Lahir : Bellaboritta, 23 November 1994  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Bontoduri 6  
Judul : Implementasi Perencanaan Strategis dalam  
Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA  
Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata, 2 November 2017  
Penyusun

  
Syamsul Alam  
Nim: 20300113088

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi Saudara **Syamsul Alam NIM: 20300113088**, mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 17 November 2017

Pembimbing I

  
Dr. H. Arifuddin S. M.Pd

NIP. 19531231 198303 1 036

Pembimbing II

  
Dr. Muzakir, M.Pd.I

NIP. 19591231 199003 1 014

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto". yang disusun oleh Syamsul Alam, NIM: 20300113088, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 November 2017, bertepatan dengan 03 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata, 22 November 2017 M.  
03 Rabiul Awal 1439 H.

### DEWAN PENGUJI:

**Ketua** : Drs. Baharuddin, M.M.

**Sekretaris** : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.


**Munaqisy I** : Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.I

**Munaqisy II** : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.

**Pembimbing I** : Dr. H. Arifuddin S, M.Pd.

**Pembimbing II** : Dr. Muzakkir, M.Pd.I

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*RabbilAlamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan untuk penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewah kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Mada dan Ibunda Mantasya**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan do'a yang tidak putus-putusnya. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Musafir Pababbari M.SI. selaku Rektor dan para pendamping rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Dr. Muljono Damopoli, M.Ag. selaku wakil dekan I, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. selaku wakil dekan II, dan D.r. H. Syahrudin,

M.Pd. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf Akademik atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. Drs. Baharuddin, M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ridwan idris, S.Ag.M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar serta para Staf Progran Studi atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Arifuddin S, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Dr. Muzakkir, M.Pd.I. selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orangtua kami selama kuliah di Universitas Negeri Alauddin Makassar.
6. Drs. Mustari, M.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto, Drs, Abu Haris selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto serta Sampara. M, S.Sos selaku Tata Usaha bagian sarana dan prasarana yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di universitas.



8. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi Hasma, Ummul Fadillah, Dinda Agraeni, Fauzi Jamal, Hasriani, Rahman, Adrian atas bantuan dan kerjasamanya dalam penyusunan skripsi.
9. Serta saudara(i)ku Syamsu Arni, Syamsu Aldi, Hijrah Damayanti, Muhammad Arfan Sahlan yang selalu memberiku motivasi.

Semoga Allah swt membalas seluruh kebaikan dengan Ridho-Nya. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamiin.

Samata, 5 November 2017

Penulis,

**SYAMSUL ALAM**  
**20300113088**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latarbelakang Masalah .....	1-8
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8-10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka/penelitian Terdahulu .....	10-12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12-13
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	14-35
A. Perencanaan Strategis.....	14-24
1. Pengertian Manajemen Strategis.....	14-18
2. Pengertian Perencanaan Strategi.....	18-21
3. Implementasi Perencanaan Strategis.....	21-24
B. Sarana dan Prasarana.....	24-35
1. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	24-26
2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana .....	26-31
3. Bagian-bagian dan Standar Sarana dan Prasarana .....	31-35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36-40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	36-37
C. Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	37-38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	40



BAB IV PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 2 JENEPONTO KABUPATEN JENEPONTO MELALUI IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS.....	41-72
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41-50
B. Perencanaan Strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.....	50-56
C. Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto .....	56-65
D. Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto .....	66-72
BAB V PENUTUP.....	73-75
A. Kesimpulan.....	73-74
B. Implikasi Penelitian.....	74-75
DAFTAR PUSTAKA .....	76-78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

**Nama : Syamsul Alam**  
**NIM : 20300113088**  
**Judul : Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto**

---

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto? 2). Untuk mengetahui pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto? 3). Untuk mengetahui implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?

Pelaksanaan penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data penulis melakukan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penguji keabsahan data dengan teknik Triangulasi.

Hasil penelitian adalah: (1) Perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah bagus karena sudah digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan sekolah, misalnya pengembangan mutu pendidikan dan pengembangan sarana dan prasarana. (2) Pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah terlaksana dengan baik karena banyak perubahan sarana dan prasarana tiap tahunnya, walaupun masih ada beberapa yang perlu dibenahi dan dirawat agar sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang pembelajaran (3) Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah berjalan sesuai perencanaan, dan perencanaan strategis sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, dengan Analisis SWOT lingkungan setiap pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana seperti pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik, karena Analisis SWOT lingkungan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sekolah atau yang akan dihadapi sekolah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan diperoleh manusia melalui orang tua, masyarakat, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pendidikan merupakan kunci masa depan manusia untuk maju dan berkembang<sup>1</sup>.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia untuk menjadi pribadi yang bijaksana. Pendidikan dapat dikatakan sebagai penolong dalam menjalani kehidupan yang terus berkembang. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan takkan mampu untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam perkembangan suatu bangsa<sup>2</sup>.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hasriani, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", Skripsi SMA Negeri 1 Sinjai Barat, Makassar, 2017, h. 1. Tidak dipublikasikan.

<sup>2</sup>Hasriani, "Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", h. 1.

<sup>3</sup>EM Giri dan Flavianus Darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2007). h. 2.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa; Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestesis siswa.<sup>5</sup>

Allah swt berfirman dalam Q. S. al-Ankabut/29: 2-3

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?, Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”<sup>6</sup>

<sup>4</sup>EM Giri dan Flavianus Darman, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 5.

<sup>5</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h. 39.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2004), h. 396.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia terutama yang menyatakan dirinya telah beriman kepada Allah swt tidak bisa terhindar dari ujian sesuai dengan kadar keimanannya yang dibarengi dengan penilaian Allah swt. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hidup setiap individu serta meningkatkan derajatnya di sisi Allah swt.

Sekolah pada dasarnya adalah lembaga dimana proses pembelajaran terjadi, dimana belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk pembelajaran siswa agar dapat mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran siswa akan semakin meningkat dan berkualitas apabila seluruh unsur dalam organisasi melakukan pembelajaran, sehingga kapasitas organisasi sekolah terus menerus mengalami peningkatan dan perluasan kearah yang lebih baik dan produktif<sup>7</sup>.

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana yang tertuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 pasal 42 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha,

---

<sup>7</sup><https://dina27nadifah.wordpress.com/2015/06/27/peranan-guru-dalam-proses-pembelajaran/>

ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting, banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut, namun ada juga beberapa sekolah yang masih tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap atau kurang memadai<sup>9</sup>.

Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat di pertahankan terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu di butuhkan pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sendiri memiliki arti keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari yang tidak ada menjadi ada) semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usal kebutuhan yang telah ditetapkan.

Analisis kebutuhan sekolah adalah mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional (Indonesia), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 85

<sup>9</sup>[Http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html](http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html).



itu, analisis kebutuhan sekolah perlu dilaksanakan agar pihak manajemen sekolah dapat menilai dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan *output* dan *outcome* berkualitas<sup>10</sup>.

Sarana dan prasana adalah alat penunjang suatu proses yang dilakukan dalam pelayanan publik, jadi ketika sarana dan prasarana ini tidak memadai tentunya perlu mengembangkan atau mengadakan sarana dan prasarana yang baru, agar siswa lebih tertarik atau lebih suka untuk menggunakan sarana dan prasarana tersebut, tentunya dalam mengembangkan sarana dan prasarana tidak semata-mata memikirkan hasilnya namun juga perlu memikirkan apa kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancamannya agar semuanya selaras dan mencegah kesalahan yang terjadi nantinya.

Tentu jika berbicara tentang kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman pasti mengarah ke analisis swot. Analisis swot adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis<sup>11</sup>.

Terjadi problematika dalam peningkatan anggaran pendidikan belum berdampak secara signifikan kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar siswa. Dalam Pasal 31 Ayat (4) Amandemen UUD 1945 dinyatakan “*Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari*

---

<sup>10</sup>Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2015), h.65.

<sup>11</sup>Siti Uswatuh Chasanah, *Pemasaran Sosial Kesehatan*. (Yogyakarta, Deepublish, 2015), h.61.

*anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran belanja dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.*<sup>12</sup>

Besarnya anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yaitu 20% dari APBN dan dari APBD telah terlihat mampu membangun sarana dan prasarana yang lebih baik dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Namun demikian, besarnya anggaran belum tercermin secara signifikan terhadap peningkatan kultur dan kinerja mengajar guru belum tercermin dalam peningkatan budaya belajar dan mutu lulusan secara signifikan<sup>13</sup>.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba- lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran. Namun, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan baik sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan, baik dalam cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, maupun pengapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

---

<sup>12</sup>Galih R. N. Putra, *Politik Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 72.

<sup>13</sup><https://atikanafridayanti.wordpress.com/2014/05/20/peran-pemerintah-terhadap-anggaran-pendidikan-untuk-kualitas-sekolah-di-indonesia-melalui-dana-apbn/>.

Dengan suasana belajar yang kondusif, dengan tersedianya sarana dan prasarana disekolah, diharapkan para siswa dapat mengikuti setiap mata pelajaran yang ada dengan baik. Menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala media pembelajaran yang tersedia oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2017, diperoleh fakta bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah bagus karena di sana sudah memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium computer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konselin, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jambang/WC, gudang, dan tempat bermain dan olahraga namun masih ada beberapa yang kurang dan ingin diperbaiki atau dikembangkan.

Sarana dan prasarana di sekolah ini belum lengkap di antaranya meja guru belum layak, meja dan bangku siswa masih kurang karena siswa sering merusaknya, dan laboratorium IPS belum ada. Namun siswa sudah menikmati sarana dan prasarana yang ada saat ini dan saya berencana akan mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah ini karena tempat parkirnya belum bagus, gedung kepala sekolah

dan pegawainya sudah sangat tua, dan juga bangku guru juga muridnya masih kurang, dan ada beberapa yang sudah tidak layak pakai namun masih digunakan<sup>14</sup>.

Dengan mengacu kepada permasalahan yang ada, penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto”***.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus dan deskripsi fokus dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, fokus penelitian membantu bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat keputusan agar membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh. Fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Langkah-langkah penyusunan rencana strategis dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Drs. Abu Haris, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Pada Hari Kamis, 10 Agustus 2017, Pukul 10:00 WITA, di Ruang Guru SMA Negeri 2 Jeneponto.

- b. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.
- c. Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

## **2. Deskripsi Fokus**

### **a. Perencanaan strategis**

Perencanaan strategis adalah rencana yang dilakukan oleh para manajer puncak dan menengah untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas. Untuk itu dalam penerapannya di sekolah, kepala sekolah perlu membuat suatu perencanaan strategis yang mana dikoordinasi dengan guru-guru untuk dijalankan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan dari sekolah.

### **b. Sarana dan Prasarana**

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

### **c. Implementasi Perencanaan strategis**

Implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Untuk merealisasikan pencapaian sasaran itu diperlukan serangkaian aktivitas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>H. Muhammad Ramli, *Manajemen Strategik Sektor Publik* (Makassar: Alauddin, University, 2014), h. 264

Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategik. Perumusan strategi dan implementasi strategi harus dilihat seperti dua sisi mata uang.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?
3. Bagaimana implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?

### ***D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu***

Dalam pustaka ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan tentang atau yang hampir sesuai dengan judul yang ditentukan oleh penulis yaitu “***Implementasi Perencanaan Strategis Dalam***



***Pengembangan Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.***

1. Ika Oktaviani Jurusan Manajemen Pendidikan dengan judul skripsi “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpel Darul Muttaqien Parung Bogor*”. Memiliki perbedaan pada variabel satu yakni strategi kepala sekolah dan penelitian ini memiliki variabel tiga yaitu mutu pembelajarannya sedangkan penulis sendiri akan meneliti tentang perencanaan strategis dan penulis cuman memiliki dua variabel. Adapun persamannya terletak pada variabel dua yakni mengembangkan sarana dan prasarana, dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.
2. Dwi Astuti Jurusan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dengan Judul skripsi “*Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Daniyyah Putri Lampung*”. Perbedaannya terletak pada variabel dua yakni mutu tenaga pendidik sedangkan penulis sendiri memiliki akan melakukan penelitian tentang pengembangan sarana dan prasarana. Adapun persamannya terletak pada variabel satu yakni perencanaan strategis dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.
3. Laela Tri Wahyuni Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul skripsi “*Perencanaan Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri*

*Gandusari Blitar* ”. perbedaan antara penelitian ini dan penulis terletak pada variabel dua yakni mutu pendidikan sedangkan penulis meneliti tentang pengembangan sarana dan prasarannya, dan penelitian ini memiliki dua tempat penelitian sedangkan penulis memiliki satu tempat penelitian. Adapun letak persamannya pada variabel pertama yakni perencanaan strategis dan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?
- c. Untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto?

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono.

### b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan sarana dan prasarana, yang nantinya akan menjadi landasan dalam meningkatkan hasil belajar.
- 2) Penelitian ini digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan memberikan penguatan kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pentingnya perencanaan strategis terhadap pengembangan sarana dan prasarana di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. *Manajemen Strategis dan Perencanaan Strategis***

##### **1. Pengertian Manajemen Strategis**

Secara harfiah manajemen strategis terbangun dari dua kata yaitu manajemen dan strategis. Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.<sup>1</sup> Sehingga manajemen diartikan sebagai proses pemahaman sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Strategis merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategis sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Langkah ini dalam proses manajemen strategis sekolah mencakup indentifikasi pilihan-pilihan strategis yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi

---

<sup>1</sup>Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, Ed. Revisi (Cet, VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1.

<sup>2</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Ed, I (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 92.

<sup>3</sup>S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003), h. 216.

alternatif-alternatif strategis dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategis sekolah.<sup>4</sup>

Ansof berpendapat bahwa manajemen strategis adalah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat organisasi (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan yang sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen Strategik harus di pastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah.<sup>5</sup>

Definisi lain tentang manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut Tujuan Strategis) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional) organisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 137.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h. 129.

<sup>6</sup> H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press), h. 149.

Disamping itu dari pengertian manajemen strategik yang terakhir dapat di simpulkan beberapa karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Manajemen strategis diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk Rencana Strategis (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b. Rencana strategis berorientasi pada jangkaun masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih 10 tahun pendatang, sedang untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25 – 30 tahun. Misalnya Negara Indonesia sebagai sebuah organisasi non profit berskala besar merumuskan Rencana Strategisnya dalam bentuk Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sedang rencana operasionalnya ditetapkan untuk setiap lima tahun (REPELITA) sebagai rencana jangka sedang. Dan terakhir dijabarkan menjadi rencana jangka pendek dalam bentuk Program dan Proyek dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai Rencana Tahunan.
- c. VISI. MISI, pemilihan strategi yang menghasilkan Strategis Induk merupakan acuan dalam merumuskan Rencana Strategis (RENSTRA), namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya.



- d. RENSTRA dijabarkan menjadi Rencana Operasional (RENOP) yang antara lain berisi Program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak
- e. Penetapan RENSTRA dan RENOP harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplementasian Strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), penganggaran dan Kontrol. Hasilnya yang diperoleh berupa produk dapat berbentuk barang (pembangunan fisik termasuk pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja), jasa atau hasil yang bersifat non fisik (pembinaan mental, spiritual/keagamaan, pengembangan kebudayaan, tertip hukum, pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan rakyat dan lain-lain), dalam pelaksanaan pelayanan umum (*public service*) dan cara memberikan pelayanan, seperti kecepatan, kemudahan, ketertiban, kenyamanan, ketetapan waktu dan lain-lain yang memuaskan berbagai pihak/rakyat yang dilayani.<sup>7</sup>

Jika disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah suatu proses perencanaan yang disusun dan ditentukan oleh seorang pimpinan, yang jika dikaitkan dengan

---

<sup>7</sup>H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, h. 150.

pendidikan berarti kepala sekolah yang dapat dibantu oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan lainnya sehingga apa yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## 2. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran.<sup>8</sup> Bahkan perencanaan strategis adalah suatu proses dalam membuat keputusan strategis atau menawarkan metode untuk memformulasikan dan mengimplementasikan keputusan strategis serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung unit kerja dan tingkatan dalam organisasi.<sup>9</sup>

Perencanaan strategis (*strategic planning*) pada dasarnya merupakan perumusan putusan-putusan strategis. Putusan-putusan strategis (*strategic decisions*) adalah putusan-putusan yang mempunyai pengaruh atau akibat jangka panjang atau misi, falsafah, kebijakan, sasaran, termasuk cara pencapaian sasaran perusahaan. Putusan-putusan strategis dirumuskan sebagai persiapan untuk menyongsong peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang diramalkan akan terwujud di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>H. Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, h. 260.

<sup>9</sup>H. Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, h. 260-261.

<sup>10</sup>Pontas M. Pardede, *Manajemen Strategik Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana media, 2011), h. 25.

Proses perencanaan strategis sebagai langkah strategi dengan berbagai pertimbangan yang cukup signifikan dan pendekatan-pendekatan strategis, utamanya dengan pencermatan lingkungan eksternal. Juga memakai analisis SWOT yakni peluang, tantangan kekuatan dan kelemahan organisasi yang menjadi bahan pertimbangan yang akurat dan terukur untuk melahirkan perencanaan strategis yang mampu membawa organisasi pada organisasi yang produktif dalam mencapai tujuan yang efisien dan efektif.<sup>11</sup>

Penyusunan perencanaan perlu dilakukan kegiatan orientasi awal, agar perumusannya didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, dan hasilnya setelah dilaksanakan dapat dinilai secara obyektif. Orientasi itu antara lain.

- a. Orientasi terhadap kondisi pendidikan atau aspek-aspeknya yang terdapat di lapangan (evaluasi diri), untuk menetapkan ruang lingkup dan jenis kegiatan yang akan dijangkau dalam perencanaan.
- b. Orientasi untuk mengetahui dan menginventarisasi sumber daya yang tersedia dan dapat disediakan (sumber daya material, finansial, SDM/man power, teknologi dan informasi lain yang terkait) secara akurat. Perencanaan harus memperhitungkan kemungkinan dapat atau tidak dilaksanakan berdasarkan sumber daya yang dimiliki, yang berarti disusun berdasarkan data yang realitas dan lengkap.

---

<sup>11</sup>H. Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, h. 141.

- c. Orientasi pada hasil yang akan dicapai, untuk menetapkan tujuan dan sasaran atau target, disesuaikan dengan proyeksi jangka waktu yang tersedia untuk melaksanakannya. Tujuan sebagai prediksi dapat dibedakan sebagai berikut:
- 1) Tujuan/sasaran atau target dengan proyeksi kuantitatif (pada umumnya untuk perencanaan fisik).
  - 2) Tujuan/sasaran atau target dengan proyeksi kualitatif (pada umumnya untuk perencanaan non fisik).
- d. Orientasi nilai setiap kegiatan atau komponen dalam perencanaan untuk memprediksi pembiayaan (*cost*) yang diperlukan dan nilai hasil yang akan diperoleh (*cost-benefit ratio* dalam arti bebas), dengan maksud memperhitungkan keseimbangannya dan penetapan prioritas sesuai kemampuan penyediaan dananya.
- e. Orientasi tingkat penting atau mendesak tidaknya setiap kegiatan atau komponen dalam perencanaan berdasarkan masalah yang dihadapi, untuk memperkuat penetapan prioritas.
- f. Orientasi terhadap kebijakan-kebijakan utama mengenai pelaksanaan ketentuan-ketentuan di dalam perundang-undangan sistem pendidikan nasional dari organisasi pengelola dan pengendali tertinggi, untuk diimplementasikan di dalam program-program dan/atau proyek-proyek sesuai prioritasnya masing-masing.
- g. Orientasi dengan menggunakan *Strength, Weakness, Opportunities, and Threat* (SWOT), analysis untuk mengenali kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang dan

hambatan dalam melaksanakan setiap program dan proyek sesuai prioritasnya, agar diyakini dapat dilaksanakan apabila dimasukkan dalam perencanaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis adalah suatu keputusan fundamental yang akan mengarahkan lembaga pendidikan pada pencapaian-pencapaian strategik berkaitan dengan apa visi, misi, tujuan, sasaran, dan pencapaian organisasi di masa depan serta berkaitan dengan bagaimana organisasi bisa menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.

### **3. Implementasi Manajemen Strategis dan Perencanaan Strategis**

Implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Untuk merealisasikan pencapaian sasaran itu diperlukan serangkaian aktivitas.<sup>13</sup> Implementasi adalah tahap strategis dimana kedekatan dengan pelanggan, pencapaian keunggulan kompetitif, dan pengajaran akan keunggulan menjadi kenyataan.<sup>14</sup>

Implementasi suatu strategis adalah sesuatu yang sangat peka, menuntut kehati-hatian, dan bahkan pada saat penyusunan alternatif dilakukan sudah harus dipertanyakan bagaimana melaksanakan setiap alternatif itu. Implementasi dapat dipandang sebagai proses interaksi antara penentuan tujuan dengan tindakan yang

---

<sup>12</sup>H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, h. 56.

<sup>13</sup>H. Muhammad Ramli, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, h. 264

<sup>14</sup>John A. Pearce II Dan Richard B. Robinson, Jr, terj. Yanivi Bachtiar Cristine, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 296.

disesuaikan untuk mencapai tujuan atau kemampuan membuat kaitan tindakan dalam suatu mata rantai sebab akibat guna mencapai hasil yang diinginkan.<sup>15</sup>

Ada beberapa pengertian tentang manajemen strategis terdapat satu hal yang dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penetapan strategi, yang meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang dan pengindifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, motivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dan diimplementasikan.
- c. Evaluasi atau kontrol strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari perbuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>16</sup>

Selain itu implementasi akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah. Dalam rangka proses manajemen strategis, perlu dilakukan pengelompokan sekolah berdasarkan kemampuan manajemen, dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kualitas sekolah.<sup>17</sup> Implementasi strategis dalam manajemen sekolah

<sup>15</sup>H. Muhammad Ramli, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, h. 264.

<sup>16</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Bengkulu : Bumi Aksara, 2006), h. 46

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 59.



melibatkan upaya besar yang bertujuan menstransformasi tujuan strategis kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Karena betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak bermakna bagi pembangunan suatu sekolah.<sup>18</sup>

Karena itu, kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya mengimplementasikan suatu strategis dalam manajemen suatu sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan skill kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didik. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Thuur/27:21 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ

أَمْرٍ إِنَّمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”.<sup>19</sup>

Maka dari itu, menurut Schendel dan Hofer implementasi dapat dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu :

<sup>18</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, h.139.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 758.

- 1) Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.
- 2) Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing personal.
- 3) Tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan seterusnya<sup>20</sup>.

Berdasarkan implementasi manajemen strategis, konsep tentang manajemen strategis banyak ditujukan pada usaha bisnis dan perusahaan, tetapi konsep tersebut dapat juga dilakukan dan diterapkan pada usaha non bisnis atau non profit bahkan di organisasi pemerintahan dan pendidikan. Sebagai sebuah proses manajemen strategis menjadikan informasi masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, dari aktivitas dan lingkungan organisasi yang berjalan melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya kearah pencapaian suatu tujuan.<sup>21</sup>

## **B. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini

<sup>20</sup>[Http://www.scribd.com/mobile/document/365824717/Analisis-perumusan--strategi](http://www.scribd.com/mobile/document/365824717/Analisis-perumusan--strategi).

<sup>21</sup>J. David Haunger and Thomas L. Wheelen, *Strategic Manajemen* (New Jersey, Prentice Hal, 2000) h. 9

tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan M. Arifin, telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah<sup>22</sup>

Menurut Thalib Kasan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.<sup>23</sup> Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah

---

<sup>22</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Cet. Ke- 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.47-48

<sup>23</sup>Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Studia Press,2000), h.91

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), h. 81-82.

“alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan gambaran secara umum mengenai pengertian sarana pendidikan yaitu sebagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang termasuk personil dan kurikulum.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

## **2. Klasifikasi Sarana dan Prasana Pendidikan**

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana, yaitu ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, berdasarkan bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup>M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. Ke-4, Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.51

<sup>26</sup>Wahyu Sri Ambar, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Ed 1 (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2007), h. 30.

<sup>27</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungannya sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.<sup>28</sup> Sarana pendidikan menurut habis tidaknya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan kimia untuk praktik, dan sebagainya. Kemudian ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam belajar.
- b. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, globe, dan alat-alat olahraga.

Adapun sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, almari, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat

---

<sup>28</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, h. 49

dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan, misalnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- a. Alat pelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat praktik, dan alat tulis.
- b. Alat peraga, merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan pembelajaran.
- c. Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ada tiga jenis, yaitu visul, audio, dan audiovisual.

Alat pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sarana dan prasarana. 1) Sarana langsung adalah segala sesuatu yang bersifat fisik dan secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Sedangkan 2) Prasarana adalah segala sesuatu yang bersifat fisik dan tidak digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin, ruang guru, ruang UKS, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.

Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal:

- a. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan
- c. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah
- d. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat
- e. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Ditinjau dari jenis, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material segala sesuatu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan disekolah. Adapun fasilitas yang digunakan yaitu fasilitas fisik atau material yang mempunyai peran sangat penting dalam ruang lingkup sekolah yang berupa benda mati secara

---

<sup>29</sup>Ary, H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)* (Cet.Ke-1,, Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 1996), h. 115

langsung untuk melancarkan segala kegiatan pendidikan disekolah. Misalnya kendaraan operasional sekolah. Mesin computer untuk kegiatan administrasi sekolah, alat peraga untuk kegiatan proses belajar mengajar dikelas, dan lain sebagainya.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai kebutuhan fisik sekolah. Menurut Thalib kasan yang dimaksud dengan kebutuhan fisik sekolah adalah : kantor, sekolah, rumah dinas, gudang, laboratorium, dan lain lain.<sup>30</sup>

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar keragaman jenis peralatan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain

---

<sup>30</sup>Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, h. 95.



pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud di atas dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Standar jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

### **3. Bagian-bagian dan Standar Sarana dan Prasarana**

#### **a. Bagian-bagian Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi:

##### **1) Alat pelajaran**

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Yang disebut dengan kegiatan “merekam” itu bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel (di TK), dan sebagainya. Papan tulis, misalnya, termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk juga kapur (untuk chalkboard) atau spidol (untuk whiteboard) dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoin, dan penghapus (karet stip dan “tipeks”), juga termasuk alat pelajaran.

Alat pelajaran yang bukan alat rekam-merekam pelajaran, melainkan alat kegiatan belajar, adalah alat-alat pelajaran olah raga (bola, lapangan, raket, dsb.), alat-alat praktikum, alat-alat pelajaran yang digunakan di TK (gunting, kertas lipat,

perekat dsb), alat-alat kesenian dalam pelajaran kesenian, alat-alat “pertukangan” (tukang pahat, tukang kayu, tukang anyam, tukang “sunggi”/tatah wayang, dsb.) dalam pelajaran kerajinan tangan.

## 2) Alat peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk diindera). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika “dibedah”). Itu intinya “meragakan,” yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindera (teraba untuk yang tunanetra).<sup>31</sup>

Alat peraga suka dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) alat peraga langsung, dan (2) alat peraga tidak langsung.

- a) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda).<sup>32</sup>
- b) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa

<sup>31</sup>Al Hikmah, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Studi Keislaman Vol 6, No 1, (2016) h. 36

<sup>32</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. I.Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 95

atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambatkan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.<sup>33</sup>

### 3) Media pendidikan

Media pendidikan (media pengajaran) itu sesuatu yang agak lain sifatnya dari alat pelajaran dan alat peraga. Kadang orang menyebut semua alat bantu pendidikan itu media, padahal bukan. Alat pelajaran dan alat peraga memerlukan keberadaan guru. Alat pelajaran dan alat peraga membantu guru dalam mengajar. Guru mengajarkan materi pelajaran dibantu (agar murid dapat menangkap pelajaran lebih baik) oleh alat pelajaran dan alat peraga. Oleh media, di sisi lain, guru bisa “dibantu digantikan” keberadaannya. Dengan kata lain, guru bisa tidak ada di kelas, digantikan oleh media.

Secara bahasa (asal-usul bahasa atau etimologis) media (*medium*) itu merupakan perantara. Jadi, dalam konteks tertentu, bahasa ibu bisa disebut sebagai medium pengajaran yang digunakan di TK-TK di desa-desa. Bahasa Inggris merupakan *medium* pengajaran di sekolah-sekolah internasional. Itu sisi lain, bukan media sebagai sarana (alat bantu) pendidikan. Begitu pula “dukun” menjadi “*medium*” berkomunikasi dengan arwah-arwah leluhur (dalam kepercayaan tertentu).

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materi* (Jakarta: PT. Prima Karya, 1987), h. 14

Media (*medium*) dalam konteks pendidikan, mempunyai makna sama dengan media dalam komunikasi (karena pendidikan itu juga komunikasi; komunikasi antara pendidik dan didik atau yang dididik). Media komunikasi merupakan perantara penyampaian pesan (*messages*) yang berupa informasi dan sebagainya, dari komunikator (“pembicara”) ke komunikan (yang diajak “bicara”).

Surat kabar merupakan media komunikasi masa dari “orang-orang surat kabar” kepada masa (publik, masyarakat). “Orang-orang surat kabar” itu maksudnya semua yang berkomunikasi lewat surat kabar. Jadi, ada pemasang iklan yang berkomunikasi kepada masyarakat luas lewat media surat kabar. Ada Presiden yang berkomunikasi (dikomunikasikan oleh wartawan) lewat media surat kabar. Begitu halnya dengan radio dan televisi.

Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau bendabenda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan. Ruang kelas itu termasuk prasarana pendidikan. Meja dan kursi itu termasuk prasarana pendidikan. Jelasnya, kegiatan belajar di ruang kelas (yang sejuk dan sehat) tentu lebih nyaman dibandingkan di luar ruangan yang panas berdebu. Belajar dengan duduk di kursi yang nyaman tentu lebih enak daripada duduk di bangku yang reyot atau “lesehan” (duduk-duduk bersila). Menulis beralaskan meja tentu lebih nyaman dibandingkan menulis beralaskan lantai.

#### b. Standar Sarana dan Prasarana

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat

beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Al Hikmah, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, h. 37.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>1</sup>

###### **2. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena penulis bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian atau keadaan pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. penelitian ini berusaha mendeksripsikan dan menginterpretasikan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan perencanaan strategis sekolah, pengembangan sarana dan prasarana sekolah, dan implementasi perencanaan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999), h. 112.

strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan, adapun sumber data disini adalah Person (narasumber) merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari pihak sekolah: (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan tata usaha bidang sarana dan prasarana).

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat seluruh aspek yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti yaitu perencanaan strategis sekolah dan kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah agar data yang diperoleh lebih lengkap.

#### **2. Wawancara (interview)**

Teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan Sarana dan Prasarana. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilihat melalui observasi ataupun studi dokumen yang berkaitan dengan motivasi, kendala, peluang maupun tantangan yang dihadapi sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan bersifat terbuka, responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dari wawancara tersebut.

Dalam hal ini informan yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi; kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan/orang yang lebih mengetahui.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan (*kualitatif deskriptif*), peneliti disamping sebagai key instrumen juga menggunakan jenis instrumen penelitian sebagai berikut: Pedoman wawancara, yakni membuat pertanyaan dengan tulisan lalu ditanyakan secara lisan dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, panduan observasi, yakni dengan menggunakan Check list, format catatan dokumen, yakni dengan menggunakan notebook yang telah diformat untuk mencatat data yang diperoleh dari dokumen yang ada di SMA Negeri 2 Jeneponto disamping itu peneliti menggunakan kamera/alat pengambil gambar.



## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data diklasifikasi, diedit, dikategorikan, dan disistematisasi.

### **2. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

#### **b. Penyajian data**

Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### **c. Verifikasi/Menarik Kesimpulan**

Menarik kesimpulan penelitian selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarik kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan/keinginan peneliti.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding terhadap data. Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>2</sup> Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>3</sup>




---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h .324 .

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.241.

## **BAB IV**

### **Pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto Melalui Implementasi Perencanaan Strategis**

#### ***A. Gambaran Tentang SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto***

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah mungkin dia dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dari pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya, baik dalam pembinaan moral, pengsejahteraan dan bahkan membawa kemajuan suatu umat. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh pendidikannya.

Untuk menunjang segala sesuatu tentang pendidikan tentu diperlukan adanya sarana atau tempat menuntut ilmu bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu. Maka dari itulah didirikan SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto pada tanggal 9 November 1983 yang berlokasi di Jl. Daud Dg. Lili No. 17 Tanetea, Kelurahan Bontotangnga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto<sup>1</sup>.

##### **2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jeneponto**

###### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah yang berkompentensi tinggi, berbudaya dan religius.

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Mengenai Profil Sekolah, Yang Terpajang di Dinding Ruangan Kantor SMA Negeri 2 Jeneponto, Pada Hari Kamis, 19 Oktober 2017.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Menciptakan suasana kondusif bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan sikap berbudi pekerti luhur bagi seluruh warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Mengembangkan budaya agamis bagi seluruh warga<sup>2</sup>.

### 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto

SMA Negeri 2 jeneponto memiliki jumlah guru sebanyak 65 orang tenaga pendidik dan 10 orang staff tenaga kependidikan, sehingga jumlah totalnya sebanyak 75 orang. Selanjutnya, untuk mengetahui data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

#### **Data tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto**

No	Jabatan	L/P		Pendidikan					
		L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
1	Pendidik/Guru	26	39					55	10
2	Tenaga Perpustakaan		3					3	

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Mengenai Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jeneponto, Yang Terpajang di Dinding Ruangan Kantor SMA Negeri 2 Jeneponto, Pada Hari Kamis, 19 Oktober 2017.

3	Tenaga Administratsi	4	2			1		4	1
4	Satpam		1			1			

Sumber Data: Laporan Bulanan SMA Negeri 2 Jeneponto Tahun Ajaran 2016-2017

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa guru-guru di dapat digolongkan memiliki kompetensi yang tinggi sebab rata-rata guru adalah lulusan Sarjana (S1) dan (S2) dan Tenaga kependidikannya pun memiliki kompetensi yang baik karena kebanyakan lulusan sarjana (S1) walaupun masih ada beberapa yang lulusan SMA. Dan keadaan tersebut sudah cukup memadai untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

#### 4. Data Siswa SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto

Dengan dibangunnya SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar SMA Negeri 2 Jeneponto terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas guru maupun kualitas peserta didik di SMA Negeri 2 Jeneponto.

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

#### **Data siswa di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto**

No.	Nama Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X. IIS 1	15	18	33
2	X. IIS 2	20	16	36

3	X. IIS 3	19	16	35
4	X. IIS 4	18	16	34
5	X. IIS 5	21	14	35
6	X. MIA 1	11	24	35
7	X. MIA 2	11	25	36
8	X. MIA 3	14	22	36
9	X. MIA 4	16	20	36
10	X. MIA 5	15	24	39
11	XI. IPA 1	12	25	37
12	XI. IPA 2	6	29	35
13	XI. IPA 3	11	27	38
14	XI. IPA 4	7	29	36
15	XI. IPA 5	10	28	38
16	XI. IPS 1	18	14	32
17	XI. IPS 2	22	13	35
18	XI. IPS 3	21	15	36
19	XI. IPS 4	16	17	33
20	XI. IPS 5	17	13	30
21	XII. IPA 1	17	22	39
22	XII. IPA 2	12	26	38
23	XII. IPA 3	13	25	38
24	XII. IPA 4	11	27	38
25	XII. IPA 5	12	27	37
26	XII. IPS 1	18	22	40

27	XII. IPS 2	21	14	35
28	XII. IPS 3	21	11	32
29	XII. IPS 4	25	8	33
	Jumlah	450	587	1037

Sumber Data: Laporan Bulanan SMA Negeri 2 Jeneponto Tahun Ajaran 2016-2017

Dengan melihat tabel 4.2 mengenai keadaan peserta didik maka dapat di lihat bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto mengalami naik turun di setiap tahun ajaran baru tapi perubahan jumlah peserta didik di setiap tahun ajaran baru lebih cenderung mengalami peningkatan. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan pada tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 1037 orang yang terdiri dari 450 laki-laki dan 587 perempuan.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan belajar mengajar pada lembaga pendidikan Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten**  
**Jeneponto**

No	Ruang Kelas	Keadaan sarana		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Kursi Peserta Didik	644		644
	Kursi Untuk Satu Siswa	34		34
	Kursi Untuk Dua Siswa	610		610
2.	Meja Peserta Didik	644		644
	Meja Untuk Satu Siswa	34		34
	Meja Untuk Dua Siswa	610		610
3.	Kursi Guru	29		29
4.	Meja Guru	29		29
5.	Papan Tulis	29		29
6.	Tempat Sampah	29		29
7.	Jam Dinding	29		29
8.	Simbol kenegaraan	87		87
No	Ruang BK	Keadaan sarana		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Meja Guru	3		3
2.	Kursi Guru	3		3
3.	Lemari	2		2
4.	Tempat Sampah	1		1
5.	Printer		1	1
6.	Mesin ketik/Komputer		1	1
7.	Papan Panjang	1		1
8.	Rak Majalah	1		1
9.	Jam dinding	1		1
No	Ruang Guru	Keadaan sarana		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Kursi Guru	48		48
2.	Meja Guru	48		48
3.	Lemari	1		1
4.	Printer	1		1



5.	Papan Pengumuman	1		1
6.	Tempat Sampah	1		1
7.	Perlengkapan Ibadah	3		3
8.	Jam dinding	1		1
9.	Simbol Kenegaraan	1		1
No	Ruang Pimpinan	Keadaan sarana		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Meja Pimpinan	1		1
2.	Kursi Pimpinan	1		1
3.	Lemari	1		1
4.	Tempat Sampah	1		1
5.	Jam Dinding	1		1
6.	Kursi dan Meja Tamu	1		1
7.	Simbol Kenegaraan	4		4
No	Ruang TU	Keadaan sarana		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Kursi TU	5		5
2.	Meja TU	5		5
3.	Lemari	6		6
4.	Komputer TU	1		1
5.	Printer TU	1		1
6.	Tempat Sampah	1		1
7.	Mesin Ketik	1		1
8.	Jam dinding	1		1
9.	Kursi Pimpinan	1		1
10.	Meja Pimpinan	1		1
No	Laboratorium IPA	Keadaan sarana		
		Baik	Rusak	Jumlah
1.	Meja Siswa	120		120
2.	Kursi Siswa	120		120
3.	Meja Guru	2	1	3
4.	Kursi Guru		5	5
5.	Lemari	1	5	6
6.	Tempat Cuci Tangan		1	1
7.	Papan Tulis		1	1

8.	Termometer Badan	5		5
9.	Timbangan Badan		1	1
<b>No</b>	<b>Perpustakaan</b>	<b>Keadaan sarana</b>		
		<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kursi Kerja	1		1
2.	Meja Kerja/ <i>sirkulasi</i>	1		1
3.	Lemari	7		7
4.	Kursi Baca	20		20
5.	Meja Baca	4		4
6.	Tempat Sampah	1		1
7.	Jam dinding	1		1
<b>No</b>	<b>Masjid Tarbiyah</b>	<b>Keadaan sarana</b>		
		<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Lemari	1		1
2.	Jam dinding	1		1
3.	Papan Pengumuman	1		1
4.	Perlengkapan Ibadah	10		10
<b>No</b>	<b>Koperasi Sekolah dan Rumah Penjaga Sekolah</b>	<b>Keadaan sarana</b>		
		<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Foto copy	1		1
2.	Jam Dinding	1		1
<b>No</b>	<b>Laboratorium Komputer</b>	<b>Keadaan sarana</b>		
		<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Meja Siswa	20		20
2.	Kursi Siswa	20		20
3.	Meja Guru	2		2
4.	Kursi Guru	2		2
5.	Komputer	20		20
6.	Kipas Angin	1		1
7.	Papan Tulis		1	1

Sumber data: Laporan Bulanan SMA Negeri 2 Jeneponto Tahun Ajaran 2016-

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas belajar mengajar yang mendukung dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Terdapat beberapa sarana yang perlu diadakan seperti pengadaan alat-alat laboratorium IPA, rak buku untuk menyimpan karya peserta didik sekolah. Selain dari pada itu sarana di SMA Negeri 2 Jeneponto sudah cukup memadai yang terpenting adalah bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan secara maksimal sarana yang tersedia untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Adapun beberapa Prasarana yang belum peneliti tuliskan di atas di antaranya :

a. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di dalam ruang guru karena jika siswa sakit biasanya siswa juga di bawa ke dalam kantor, agar ada yang bisa merawatnya.

b. Ruang Organisasi Siswa

Ruang organisasi siswa terletak di dalam ruangan laboratorium bahasa, karena saat ini ruang laboratorium bahasa sudah tidak di gunakan karena sarana dan fasilitas yang ada didalam nya sudah tidak bisa digunakan lagi.

c. Lapangan Olahraga

Terdapat beberapa lapangan olahraga didalam pekarangan sekolah di antaranya: a) Lapangan bola basket, b) Lapangan futsal, c) dan lapangan serbaguna.

d. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa terletak diantara samping perpustakaan dan samping koperasi sekolah, namun saat ini sudah tidak di gunakan lagi dan di alihkan ke ruang organisasi siswa.

e. Jambang/WC

Terdapat 8 jambang di dalam sekolah 6 jambang umum dan 2 jambang khusus guru dan pegawai dan letaknya pun terbagi-bagi

f. Kantin

Terdapat 8 kantin di dalam pekarangan sekolah yang dapat di sana terdapat berbagai macam makanan dan minuman yang dijual. Tempatnya cukup luas,

sehingga siswa dapat menikmati segala sesuatu yang dijual didalamnya. Di dalam kantin terdapat satu warung yang menyediakan makanan dan minuman ringan yang dikelola SMA Negeri 2 Jeneponto.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keadaan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah memenuhi standar minimal nasional pendidikan namun masih butuh penambahan dan perbaikan pada prasarana yang mendukung seperti Laboratorium bahasa, Kimia, Fisika, dan lainnya.

### ***B. Perencanaan Strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto***

Pada bab ini peneliti menjelaskan perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto.

Perencanaan adalah suatu langkah yang di ambil dalam menentukan suatu keputusan dalam suatu organisasi untuk mendapatkan tujuan yang telah di sepakati. Perencanaan strategis selalu digunakan dalam setiap melakukan atau membuat sesuatu dalam organisasi, agar organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dari hasil perencanaan strategis tersebut.

Setiap instansi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan selalu menggunakan perencanaan strategis pada organisasinya hal tersebut guna untuk mengembangkan suatu perusahaan atau lembaga pendidikan agar tidak mendapatkan masalah yang besar akan merusak suatu organisasi.

Peneliti memaparkan hasil penelitiannya mengenai perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto.

1. Pelaksanaan perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto. Organisasi yang berkembang memiliki perencanaan strategis yang matang yang telah difikir secara bersama guna membangun suatu organisasi tersebut dapat berjalan dan bertahan dengan lama. Begitupun dengan organisasi lembaga pendidikan harus menjalankan perencanaan strategis agar dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya.

Hal ini pun terdapat di SMA Negeri 2 Jeneponto sesuai penjelasan kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs. Mustari, M.M.Pd berikut penjelesannya:

“Perencanaan Strategis selalu dibutuhkan dalam mengembangkan atau menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, begitupun dengan lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 2 Jeneponto dalam perkembangannya diawali dengan perencanaan strategis hal tersebut bermula dari visi, misi perencanaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu sudah difikirkan secara matang dan di rencanakan dengan perencanaan starageis yang baik. Sehingga tahun ke tahun SMA Negeri 2 Jeneponto mengalami perkembangan.<sup>3</sup>

Begitupun dengan pendapat Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Abu Haris yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan strategis harus ada dalam setiap lembaga pendidikan karena dengan perencanaan strategis suatu lembaga akan berkembang, karena perencanaan strategis sudah di fikirkan dengan matang dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya, sehingga SMA Negeri 2 jeneponto dapat berkembang dari tahun ketahun sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto.

<sup>4</sup>Drs Abu Haris, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 23 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Begitupun juga pendapat dari tata usaha bagian sarana dan prasarana di SMA

Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M S.Sos yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan strategis sangat di butuhkan oleh setiap organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, perencanaan strategis sangat membantu dalam melakukan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan karena difikirkan secara matang dan melihat dari berbagai hal dan dirumuskan menggunakan analisis SWOT. Dan juga perencanaan strategis di harapkan dapat membantu dalam mengembangkan SMA Negeri 2 Jeneponto ini dari tahun ke tahun dan dapat menjadi panutan dari sekolah menengah atas lainnya.<sup>5</sup>

Jadi setiap organisasi baik itu perusahaan ataupun lembaga pendidikan memerlukan perencanaan strategis untuk mengembangkan ataupun menjalankan sebuah organisasi agar dapat berjalan dengan baik, perencanaan strategis pun harus di rumuskan dengan matang dan sebaik-baiknya karena dengan perencanaan yang baik akan membawa organisasi itupun jadi lebih baik. Perencanaan strategis dapat membantu organisasi dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan baik pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan.

2. Pada setiap perumusan perencanaan strategis, pasti ada yang namanya acuan, dimana acuan ini merupakan landasan dalam merumuskan sesuatu rencana dan dengan melihat dari berbagai aspek yang ada lalu dirumuskanlah perencanaan itu. Dan kadang pula perencanaan strategis diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan sekolah kedepannya maka dari itu setiap perumusan perencanaan strategis harus memiliki landasan yang bagus.

---

<sup>5</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Hal ini dijelaskan pula oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu

Drs Mustari, M.M.Pd yang menyatakan:

“Dalam perumusan perencanaan strategis tentunya ada yang namanya acuan, dan acuan saya yaitu ingin mengembangkan SMA Negeri 2 jeneponto ini baik dari segi mutu pendidikan, sarana dan prasarana, dan lainnya. Perencanaan harus mempunyai acuan yang jelas karena perencanaan tersebut yang akan menjadi salah satu alat penunjang untuk mengembangkan sekolah.<sup>6</sup>

Begitu pula dengan penjelasan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs, Abu Haris yang menyatakan:

“Perencanaan strategis harus memiliki acuan yang baik oleh karena itu acuan yang kami pakai yaitu peningkatan mutu pendidikan di mana kami berharap dengan perencanaan strategis yang baik dapat mengembangkan mutu pendidikan di sekolah ini, selain mutu pendidikan kami juga berharap dengan perencanaan strategis ini dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada sekarang dan dapat mengembangkan sekolah pada tahun berikutnya dan seterusnya.<sup>7</sup>

Adapun pendapat/penjelasan dari tata usaha bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara. M, S.Sos yang menyatakan:

“Acuan yang di pakai dalam setiap perencanaan strategis itu harus tepat dan bagus, perencanaan yang bagus lahir dari acuan yang bagus pula maka dari itu kami mengambil visi dan misi, serta mutu pendidikan sebagai acuan dalam perumusan perencanaan strategis, karena visi dan misi merupakan strategi kepala sekolah untuk lebih mengembangkan sekolah ini, dan mutu pendidikan juga adalah satu acuannya karena sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang bagus rata-rata sekolah yang besar.<sup>8</sup>

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa merumuskan sesuatu perencanaan harus memiliki acuan yang tepat dan bagus, karena dengan acuan yang

---

<sup>6</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto.

<sup>7</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>8</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

bagus akan menghasilkan perencanaan strategis yang bagus pula, visi, misi dan mutu pendidikan kerap dijadikan sebagai acuan dalam perumusan perencanaan strategis karena visi, misi dan mutu pendidikan salah satu hal penting di sekolah itu sendiri.

3. Analisis SWOT kerap digunakan dalam sebuah perencanaan strategis, karena analisis SWOT melihat dari kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluangnya begitupun dengan perencanaan dalam pengembangan suatu sekolah baik sarana dan prasarananya, mutu pendidikan dan lainnya.

Rencana strategis dimaksudkan untuk mencapai tujuan sehingga Organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan sebagai salah satu yang mengembangkan sistem manajemen strategis memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meraih sukses. Suatu proses rencana manajemen strategis digunakan untuk menganalisis tuntutan perkembangan organisasi, yang langsung atau tidak langsung bersentuhan dengan pelaksanaan tugas pokok yang kemudian dianalisis dengan pendekatan Analisis SWOT.

SWOT merupakan singkatan dari: *Strengths* (kekuatan) yang merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap organisasi. *Opportunities* (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan organisasi. *Threats* (ancaman) adalah kondisi eksternal organisasi baik sekarang maupun di masa mendatang yang tidak menguntungkan organisasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Cet.1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 160



Hal ini pula terdapat di SMA Negeri 2 Jeneponto sesuai dengan penjelasan kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs. Mustari, M.M.Pd yang menjelaskan:

“Jika melakukan kegiatan berupa pengembangan, pengadaan dan lainnya kami kerap melakukan analisis terlebih dahulu, kami menganalisis dampak apa saja yang akan di hasilkan saat melakukan kegiatan itu dan juga memikirkan hasil yang akan dicapai karena itu memakai analisis SWOT karena dengan analisis tersebut kita dapat melihat kekuatan atau kelemahan yang dimiliki dan juga kami dapat melihat peluang dan ancaman yang akan kami hadapi kedepannya.<sup>10</sup>

Begitupun penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs. Abu Haris yang menyatakan:

“Analisis SWOT sangat membantu dalam melakukan perencanaan terhadap suatu kegiatan sekolah baik kegiatan formal maupun non formal, dengan analisis SWOT lebih gampang memikirkan hal-hal apa saja yang akan terjadi kedepannya baik keuntungan yang kami dapat maupun kerugian yang akan kami dapat, karena dengan analisis SWOT semua akan lebih terarah, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi kedepannya.<sup>11</sup>

Begitu juga dengan pendapat dari tata usaha bidang sarana dan prasana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara. M, S.Sos yang menjelaskan:

“Peran analisis SWOT dalam merencanakan atau melaksanakan sebuah kegiatan sangat membantu karena dengan analisis SWOT kami dapat meramalkan apa yang akan terjadi kedepannya dan semua rencana akan tersusun jelas, karena menganalisis kelemahan ataupun ancaman yang akan dihadapi kedepannya maupun kekuatan atau peluang yang dimiliki saat ini.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>11</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>12</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT sangat membantu dalam melakukan sebuah perencanaan ataupun pelaksanaan dalam sebuah kegiatan, dengan menganalisis kekuatan, Kelamahan, Peluang dan ancaman yang akan dihadapi dan dimiliki oleh sebuah organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan.

### ***C. Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto***

Berikut penulis akan meberikan penjelasan mengenai pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. Tapi sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jenepontong Kabupaten Jeneponto berikut sedikit penjelasan mengenai sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu alat penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah, sarana dan prasarana harus ada dalam setiap sekolah karena sangat diperlukan baik dalam belajar, mengajar maupun kebutuhan guru, kepala sekolah dan lainnya, karena tanpa dukungan sarana dan prasarana semua proses kegiatan di sekolah tidak akan berjalan lancar.

Setiap sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai pastinya perlu melakukan pengembangan dan pengadaan sarana dan prasarana yang baru yang dapat membantu proses belajar dan mengajar. Adapun sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun kadang tidak dipakai atau tidak terawat dengan baik maka perlu juga melakukan pengembangan sarana dan prasarana

yang baru yang dapat disukai oleh siswa dan guru maupun pemeliharaan yang baik agar sarana dan prasarana yang masih layak pakai dapat terawat dengan baik.

Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya mengenai pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto.

1. Setiap pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pasti dimulai dengan perencanaan, karena dengan perencanaan semua akan lebih terarah dan lebih jelas apa yang akan dikerjakan dan yang kita inginkan agar sarana dan prasarana tersebut jauh lebih bagus dan dapat digunakan dengan baik oleh siswa dan guru.

Terkadang setiap perencanaan tentang pengembangan sarana dan prasarana itu berjalan sesuai apa yang di inginkan dan kadang pula tidak terlaksana sesuai yang diharapkan, namun kebanyakan pengembangan sarana dan prasarana itupun berjalan sesuai rencana karena sudah disusun dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Menyusun suatu program pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan teliti agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan harapan seluruh pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

Hal ini pula terjadi pada SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sebagai mana di jelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

“Sesuatu yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula pasti akan mendapatkan hasil yang baik, pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terlaksana sesuai rencana yang sudah kami susun sebelumnya walaupun masih ada beberapa yang belum terlaksana karena

suatu kendala, namun kebanyakan rencana itu sudah terlaksana dan hasilnya memuaskan.<sup>13</sup>

Begitu pun penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs. Abu Haris yang menjelaskan:

“Setiap pengembangan sarana dan prasarana pasti yang terlebih dahulu dilakukan yaitu perencanaan karena dengan perencanaan sesuatu pekerjaan akan lebih terarah, begitu pula disekolah ini pengembangan sarana dan prasarana tersebut memiliki perencanaan dan hampir semua perencanaan itu sudah berjalan semestinya, sarana dan prasarana yang dikembangkan sudah digunakan selayaknya dan disukai oleh siswa dan guru.<sup>14</sup>

Begitu pula dengan penjelasan tata usaha bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara. M, S.Sos berikut penjelasannya:

“Pengembangan sarana dan prasana disekolah ini sudah berjalan sesuai rencana, karena hampir semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah ada dan terpakai sebagaimana mestinya, baik guru dan siswa menyukai sarana dan prasarana yang ada saat ini walaupun ada beberapa yang belum dikembangkan dan butuh perbaikan. Namun pengembangan sarana dan prasarana itu sudah terlaksana sesuai rencana.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana harus disertai dengan rencana yang baik, karena dengan rencana yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, karena kebanyakan semua kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan sesuai rencana yang sudah di susun atau yang diinginkan. Jadi jika menginginkan hasil yang baik harus juga memiliki rencana dan pengerjaan yang baik apapun jenis kegiatan itu.

---

<sup>13</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>14</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>15</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

2. Sebuah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan pasti akan menemui yang namanya kendala begitupun dengan pengembangan sarana dan prasarana disekolah pastilah memiliki beberapa hambatan baik dari segi pengerjaan, masalah dana dan lainnya.

Hal ini pula terjadi pada SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sebagai mana di jelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

“Pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana tidak semuanya terlaksana di karenakan masalah dana, karena dana yang disediakan oleh pemerintah kadang tidak mencukupi dengan harga barang yang akan dibeli ataupun gaji pekerjaan yang akan membangun prasarana yang diinginkan, dan kadang juga dana telat masuk dan pengerjaan atau pengadaan sarana dan prasarana tersebutpun jadi terhambat.<sup>16</sup>

Begitu pula dengan penjelasan tata usaha bagian sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M, S.Sos berikut penjelasannya:

“Berbicara tentang kendala dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pastilah ada kendala, karena dalam pelaksanaan tersebut membutuhkan dana oleh karena itu kadang pelaksanaannya terhambat, kadang keterlambatan cairnya dana kadang pula dana yang diterima tak sesuai dengan apa yang di harapkan.<sup>17</sup>

Adapun penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Abu Haris berikut penjelasannya:

“Pengembangan sarana dan prasana adalah kegiatan mengembangkan sekolah baik dari segi perbaikan maupun pengadaan sarana dan prasarana yang baru, sebelum pelaksanaan tersebut pasti diadakan terlebih dahulu mufakat atau

---

<sup>16</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>17</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

musyawarah tentang sarana dan prasarana apa saja yang ingin diperbaiki atau diadakan, dalam musyawarah itu kadang terjadi berbeda pendapat dan itulah salah satu kendalanya adapun kendala lain yakni masalah dana, karena kadang dana yang diminta tidak sesuai dengan dana yang diterima dan kadang pula terlambat cair.<sup>18</sup>

Jadi dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana ada beberapa kendala yang biasa dihadapi salah satunya masalah musyawarah dalam pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana kadang ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan pendapat pimpinan, kemudian kendala berikutnya yaitu masalah dana, dana yang diminta kadang terlambat cair ataupun kurang dan dana juga adalah salah satu hal terpenting dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana, saat dana kurang atau tidak cukup maka pengerjaan atau pengadaan sarana dan prasarana yang baru akan terhambat.

3. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimal nasional, agar sekolah tersebut tidak menemui hambatan dalam proses belajar dan mengajar maupun kegiatan lainnya.

Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat

---

<sup>18</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wawancara tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>19</sup>

Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah harus melakukan upaya-upaya pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, merenovasi sarana dan prasarana, meningkatkan perawatan sarana dan prasarana, dan meningkatkan keamanan sarana dan prasarana.<sup>20</sup>

Hal ini pula terdapat di SMA Negeri 2 Jenepono sebagai mana dijelaskan oleh Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jenepono yaitu Drs Abu Haris berikut penjelasannya:

“Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah memenuhi standar minimal nasional karena di sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung baik dari laboratorium, tempat berolahraga, kantor, ruang guru, dan lainnya yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif, namun ada juga beberapa yang ingin dikembangkan tetapi jika dimasukkan dalam standar minimal nasional saya rasa sudah termasuk.”<sup>21</sup>

Begitupun penjelasan dari tata usaha bagian sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jenepono yaitu Sampara M, S.Sos berikut penjelasannya:

“Setiap sekolah pasti ingin memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimal nasional namun kadang hal itu tak tercapai karena perawatannya yang kurang atau pengadaan dan pengembangannya, namun di sekolah SMA Negeri 2 Jenepono ini saya rasa sudah memenuhi standar minimal nasional tersebut walaupun kadang prasarana yang ada kurang terawat namun sudah bisa dibilang memenuhi syarat.”<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Cet. 1, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 211.

<sup>20</sup>Teguh Triwiyanto, & Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Cet.1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 111-112

<sup>21</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wawancara tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono

<sup>22</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara Tanggal 18 Oktober 2017*, di SMA Negeri 2 Jenepono Kabupaten Jenepono.

Adapun penjelasan dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

“Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto ini sudah memenuhi standar minimal nasional namun masih banyak yang ingin dikembangkan dan diperbaiki, salah satunya kantor, laboratorium, tempat parkir dan lainnya dan rencana saya kedepannya, saya akan berupaya mendapatkan standar nasional yang lebih memuaskan dan dapat disukai oleh siswa maupun guru, dan saya akan berusaha merawat sarana dan prasarana tersebut.”<sup>23</sup>

Jika disimpulkan dari beberapa pendapat di atas maka sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan harusnya memenuhi standar minimal nasional agar proses belajar dan mengajar tidak terhambat dan juga semua warga sekolah dapat terbantu. Sekolah yang memiliki standar minimal nasional pastinya akan lebih mendukung dan lebih diminati oleh para calon siswa yang akan mendaftar. Dan dengan kualitas sarana dan prasarana tersebut dapat lebih menunjang perkembangan mutu pendidikan, kualitas guru, dan lain sebagainya.

4. Setiap kepala sekolah ataupun bawahannya mempunyai cara tersendiri dalam melibatkan dan memberdayakan secara aktif warga sekolah baik dalam pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada, maupun pengadaan sarana dan prasarana yang baru.

Pemberdayaan sarana dan prasarana sangat diperlukan, sarana dan prasarana harus di jaga dan dirawat sebaik mungkin dan setiap sekolah memiliki caranya masing-masing di antaranya mengarahkan semua warga sekolah, membuat tim, ataupun melakukan kegiatan kebersihan tiap minggunya.

---

<sup>23</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.



Hal itupun dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs.

Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

“Kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pastinya diperlukan kerja sama yang baik oleh semua warga sekolah, jadi dalam setiap kegiatan tersebut saya selalu melibatkan dan memberdayakan semua warga sekolah baik dalam pengerjaan, pemeliharaan maupun dengan pengadaan, dengan membuat tim ataupun mengumumkan secara langsung dalam pidato upacara.<sup>24</sup>

Begitupun penjelasan dari tata usaha bagian sarana dan prasarana SMA

Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M, S.Sos berikut penjelasannya:

“Setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto dan bawahannya selalu melibatkan warga sekolah, Baik dalam pengerjaan, pemeliharaan dan lainnya, dengan memberitahukan langsung ataupun membuat jadwal kebersihan perminggunya dan kadang pula di buat tim penyusun sarana dan prasarana.<sup>25</sup>

Begitu juga dengan pendapat wakil kepala sekolah Bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs. Abu Haris berikut penjelasannya:

“Pengembangan sarana dan prasarana selalu terlaksana dengan baik karena kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto selalu melibatkan dan memberdayakan semua warga sekolah, dan kami pun sudah membentuk tim penyusun kerja sarana dan prasarana, setiap tim berfokus pada satu kegiatan misalnya pemeliharaan, pengadaan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Jadi setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana harusnya kepala sekolah melibatkan dan memberdayakan semua warga sekolah agar pengerjaannya lebih gampang, dan semua warga sekolah pun tau kewajibannya dalam memelihara,

---

<sup>24</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>25</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>26</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

dan menjaga setiap sarana dan prasarana yang ada. Dengan pembuatan tim penyusun sarana dan prasarana kepala sekolah lebih gampang mengatur semua warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana.

5. Semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana namun tak semua dapat menjaga dan merawatnya. Prasarana yang disediakan kadang di salah gunakan dan dirusak oleh para siswa ataupun oknum yang tidak bertanggung jawab. Adapun sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah namun disalah gunakan

Hal tersebut terjadi pula di SMA Negeri 2 Jeneponto seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

“Setiap kepala sekolah pasti menginginkan sekolahnya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, namun kadang kami menyediakan sarana dan prasarana yang layak pakai tapi malah di rusak oleh sebagian siswa, pemeliharaan setiap sarana dan prasarana sangat dibutuhkan namun masih banyak warga sekolah yang tidak paham dengan pentingnya dan berharganya sarana dan prasarana tersebut.<sup>27</sup>

Begiupun penjelasan dari tata usaha bagian sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M, S.Sos berikut penjelasannya:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini sebenarnya sudah lengkap tapi siswa masih saja sering merusak fasilitas yang disediakan, kurangnya perawatan setiap sarana dan prasarana adalah salah satu alasan mengapa sarana dan prasarannya disalah gunakan, namun hampir semua sarana dan prasarana di pakai sebagaimana mestinya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>28</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Adapun penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Abu Haris berikut penjelasannya:

“Sarana dan prasarana di sekolah ini hampir semuanya terpakai adapun beberapa sarana dan prasarana yang tidak di pakai karena sarana dan prasarana tersebut kurang terawat dan disalah gunakan. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang sangat di jaga contohnya ruang laboratorium komputer karena ditakutkan computer tersebut di rusak oleh siswa maka dari itu ruang tersebut di buka hanya pada saat ada mata pelajaran ataupun praktek teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>29</sup>

Jadi jika disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang kurang merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada baik dari siswa ataupun oknum yang tidak bertanggung jawab. Namun ada pula beberapa fasilitas yang harus dijaga sebaik mungkin agar sarana dan prasarana tersebut masih bisa digunakan kedepannya.

Peran kepala sekolah dan bawahannya sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, kepala sekolah wajib melibatkan dan memberdayakan semua warga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Perencanaan pun sangat di perlukan agar pengembangan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana setiap sekolahpun harusnya memenuhi standar minimal nasional agar pembelajaran terlaksana sesuai keinginan.

---

<sup>29</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wawancara tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

#### ***D. Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto***

Berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto. Tapi sebelum kita membahas lebih lanjut mengenai implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto, berikut sedikit penjelasan mengenai implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Implementasi adalah tahap strategis dimana kedekatan dengan pelanggan, pencapaian keunggulan dan pengajaran akan keunggulan menjadi kenyataan. Implementasi yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu dan di perlukan serangkaian aktivitas.

Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana yaitu pelaksanaan, pengerjaan atau serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam pengembangan sarana dan prasarana, perencanaan strategis yang sudah disusun mengenai pengembangan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan sesuai rencana.

Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Dalam suatu hadis Rasulullah SAW bersabda bahwa “Kebenaran yang tidak diatur (diorganisasi) dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diatur (diorganisasi) dengan baik”. Dari hadis ini sudah jelas bahwa sesuatu yang tidak direncanakan dengan baik meskipun hal

tersebut mempunyai tujuan yang baik maka hasilnya tidak akan maksimal begitupun sebaliknya. Konsep ini juga dapat ditransformasikan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, meskipun tujuan pengadaan suatu barang itu mempunyai tujuan yang baik yaitu menunjang pembelajaran di sekolah tetapi apabila tidak direncanakan dengan baik dan pertimbangan yang matang maka dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi sekolah.<sup>30</sup>

Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya mengenai implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jenepono.

1. Setiap pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pasti dibutuhkan suatu perencanaan yang baik, namun kadang pula ada yang menggunakan cara lain dalam setiap kegiatan tersebut. Perencanaan strategis terkadang digunakan karena disusun dengan perumusan putusan-putusan strategis.

Perencanaan strategis digunakan dalam setiap kegiatan karena dipercaya dapat mempermudah dalam setiap pengerjaannya dan lebih terarah karena disusun dengan berbagai pertimbangan. Setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan biasanya kepala sekolah dan bawahannya menggunakan perencanaan strategis alasannya agar pengerjaannya lebih mudah.

Hal itupun terdapat di SMA Negeri 2 Jenepono sesuai penjelasan dari kepala sekolah SMA Negeri 2 Jenepono yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

---

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Cet. 1, Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), h. 266

“Setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana saya selalu menggunakan perencanaan strategis, karena dengan perencanaan strategis kita akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pengembangan sarana dan prasarana adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan tiap bulannya ataupun tiap tahunnya jadi diperlukan perencanaan yang bagus dalam kegiatan tersebut.”<sup>31</sup>

Begitupun dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Abu Haris berikut penjelasannya:

”Perencanaan strategis digunakan dalam pengembangan sarana dan prasarana karena rencana strategis yang tepat dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif. Pengembangan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan yang di susun dengan putusan-putusan strategis.”<sup>32</sup>

Adapun penjelasan dari tata usaha bagian sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M, S.Sos berikut penjelasannya:

“Setiap Kegiatan pengadaan atau pengembangan sarana dan prasarana kepala sekolah dan bawahannya selalu menggunakan perencanaan strategis, alasannya karena perencanaan strategis dapat mempermudah dan membuat pengerjaan lebih terarah. Perencanaan strategis juga digunakan dalam pengembangan mutu pendidikan.”<sup>33</sup>

Jadi jika disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa Perencanaan strategis digunakan dalam setiap kegiatan karena dipercaya dapat mempermudah dalam setiap pengerjaannya dan lebih terarah karena disusun dengan berbagai pertimbangan. Setiap pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana

---

<sup>31</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>32</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>33</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

pendidikan biasanya kepala sekolah dan bawahannya menggunakan perencanaan strategis alasannya agar pengerjaannya lebih mudah.

2. Analisis SWOT lingkungan sangat membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana, karena dengan analisis SWOT lingkungan dapat menggambarkan apa saja yang akan terjadi kedepannya, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada lingkungan sekolah tersebut pengembangan sarana dan prasarana akan lebih terarah dan dapat mencegah kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Analisis SWOT dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam sekolah, sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan yang dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah untuk mencapai tujuannya. Organisasi sekolah juga harus mengambil manfaat dari kekuatannya secara optimal dan berusaha untuk mengatasi kelemahannya agar terhindar dari kerugian baik waktu maupun anggaran.

Hal ini terdapat pula di SMA Negeri 2 Jenepono seperti yang dijelaskan oleh kepala sekoalah SMA Negeri 2 Jenepono yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya.

”Analisis SWOT lingkungan sangat membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana, alasannya dengan analisis SWOT lingkungan kita dapat melihat kekuatan, dan kelemahan dari lingkungan sekitar sekolah, atau kita dapat melihat peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan internal di sekolah ini.<sup>34</sup>

Begitu pun dengan penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Drs Abu Haris berikut penjelasannya:

“Analisis SWOT lingkungan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, karena dengan analisis SWOT lingkungan kita dapat melihat:

- (1) Kekuatan dari lingkungan sekolah ini yaitu lokasi sekolah strategis karena berada di daerah yang mudah dijangkau siswa dan jauh dari keramaian sehingga cocok untuk dijadikan tempat belajar dan mengajar,
- (2) Kelemahan dari sekolah ini yaitu Kurangnya kesadaran guru terkait pentingnya kontribusi mereka dalam pengembangan sarana dan prasarana,
- (3) Peluang yang dimiliki yaitu Penggunaan media sosial yang semakin tinggi sehingga memudahkan untuk mempromosikan sekolah kepada seluruh masyarakat Indonesia,
- (4) Ancaman yang akan dihadapi yaitu Keterlambatan bantuan dari pemerintah (BOS).<sup>35</sup>

Adapun penjelasan dari tata usaha bagian sarana dan prasarana di SMA

Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M S.Sos berikut penjelasannya:

“Dengan Analisis SWOT kami dapat terbantu dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana, dengan melihat kelemahan yang dimiliki dan ancaman yang akan dihadapi dapat membantu kita dalam merumuskan sarana dan prasarana apa saja yang akan diadakan atau diperbaiki.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Analisis SWOT lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana sangatlah membantu, karena dengan analisis SWOT lingkungan kepala sekolah dan bawahannya dapat mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang perlu

<sup>34</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>35</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017 di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>36</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.



dikembangkan bila dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah atau yang akan dihadapi oleh sekolah.

3. Dalam sebuah perencanaan pengembangan strategis pasti ada beberapa orang yang dilibatkan oleh kepala sekolah misalnya Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tata usaha bidang sarana dan prasarana, dan lainnya.

Hal itupun terdapat di SMA Negeri 2 Jeneponto seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Mustari, M.M.Pd berikut penjelasannya:

“Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana yang terlibat adalah saya sendiri sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tata usaha bagian sarana dan prasarana, dan beberapa guru yang saya tunjuk. Alasannya karena mereka adalah orang yang tau tentang sarana dan prasarana di sekolah ini.<sup>37</sup>

Begitu pun penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Drs Abu Haris berikut penjelasannya:

“Setiap merumuskan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana kepala sekolah selalu melibatkan saya (wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana), tata usaha bidang sarana dan prasarana dan beberapa guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah.<sup>38</sup>

Begitupun pendapat dari tata usaha bagian sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto yaitu Sampara M, S.Sos yang membenarkan penjelasan dari Kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto berikut penjelasannya:

“Memang benar bahwa kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam merumuskan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana, kepala

---

<sup>37</sup>Drs Mustari, M.M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* Tanggal 16 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

<sup>38</sup>Drs Abu Haris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara* tanggal 18 Oktober 2017 di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

sekolah juga selalu meminta saran kepada kami mengenai sarana dan prasarana apa saja yang bagus dikembangkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan bawahannya dalam merumuskan perencanaan strategis dan selalu meminta saran mengenai sarana dan prasarana apa saja yang akan dilibatkan, ada beberapa yang dilibatkan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tata usaha bidang sarana dan prasarana dan beberapa guru yang di tunjuk langsung oleh kepala sekolah.



---

<sup>39</sup>Sampara. M, S.Sos Tata Usaha Bagian Sarana dan Prasarana, *Wawancara* Tanggal 18 Oktober 2017, di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah bagus karena sudah disusun berdasarkan visi, misi di SMA Negeri 2 Jeneponto. Perencanaan strategis di SMA Negeri 2 Jeneponto di dukung dengan analisis SWOT sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta peluang dan ancaman didapatkan atau yang dihadapi oleh pihak sekolah.
2. Pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah terlaksana sesuai rencana, walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana tersebut di antaranya mengenai masalah dana yang kurang dan kadang terlambat cair dan mengenai ketidak cocokan pendapat dari guru satu dengan guru dan lainnya. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto sudah memenuhi standar minimal nasional karena sudah memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran walaupun masih banyak yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto sudah terlaksana dengan baik karena banyak perubahan sarana dan prasarana dari tahun ketahun walaupun masih banyak yang perlu di perbaiki dan butuh perawatan.

3. Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto sudah terlaksana dengan baik, penggunaan rencana strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana sangatlah membantu, dengan rencana yang disusun dengan putusan-putusan strategis pastinya mampu mempermudah pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana tersebut, dengan penggunaan analisis SWOT lingkungan yang merupakan bagian rencana strategis dapat membantu dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah dan yang akan dihadapi sekolah kedepannya.

Jadi Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto sudah terlaksana dengan baik, dengan penggunaan perencanaan strategis sangatlah membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah termasuk pengembangan sarana dan prasarana.

### **B. Implikasi Penelitian**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar Sekolah mampu lebih mengembangkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jenepono karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum lengkap di antaranya laboratorium, Wc dan lainnya.
2. Disarankan agar sekolah lebih menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Jenepono.
3. Disarankan agar kepala sekolah lebih tegas kepada siswa ataupun orang yang tidak bertanggung jawab yang menyalah gunakan sarana dan prasarana yang sudah di sediakan, dan kepala sekolah harus lebih akrab dengan semua warga sekolah agar setiap pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 2 Jenepono berjalan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Wahyu Sri. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Ed 1, Jakarta: Multi Karya Mulia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Materi*. Jakarta: PT. Prima Karya, 1987.
- Ary, H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Cet. Ke- 1 Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 1996.
- Badudu, S. *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Cet. Ke- 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Barnawi dan Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Cet. Ke- 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bengkulu : Bumi Aksara, 2006.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Cet. Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional (Indonesia). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Giri, EM dan Darman, Flavianus. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima, 2007.

- Hasriani. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Skripsi SMA Negeri 1 Sinjai Barat. Makassar. 2017.
- Haunger, J. David and Thomas, L. Wheelen. *Strategic Manajemen*. New Jersey. Prentice Hal, 2000.
- Hikmah, Al. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Studi Keislaman. Vol 6. No 1, 2016.  
[Http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html](http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html).
- <https://atikanafridayanti.wordpress.com/2014/05/20/peran-pemerintah-terhadap-anggaran-pendidikan-untuk-kualitas-sekolah-di-indonesia-melalui-dana-apbn/>.
- <https://dina27nadifah.wordpress.com/2015/06/27/peranan-guru-dalam-proses-pembelajaran/>.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta. Deepublish, 2015.
- Kasan, Thalib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Studia Press. 2000.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Cet.1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Moleng, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Nawawi, H. Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Cet. Ke-2 Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2003.
- Pearce, A. John II Dan B. Robinson, Richard Jr. Cristine, Terj. Bachtiar Yanivi *Manajemen Strategis formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Pontas M. Pardede. *Manajemen Strategik Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana media, 2011.

R. N. Putra, Galih. *Politik Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Ramli, H. Muhammad. *Manajemen Stratejik Sektor Publik*. Makassar: Alauddin University, 2014

Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Cet. 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.

S.P Hasibuan, Melayu. *Manajemen*. Ed. Revisi. Cet. Ke-7 Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Ed, I. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Siti Uswatuh Chasanah, *Pemasaran Sosial Kesehatan*. Yogyakarta. Deepublish, 2015.

Subari, *Supervisi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Triwiyanto, Teguh, & Sobri, Ahmad, Yusuf. *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. Cet.1. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.





### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama : Syamsul Alam**

**Nim : 20300113088**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Judul Draf : “Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto”**

---

**Nama : Drs. Mustari, M.M.Pd**

**TTL : Jeneponto, 14 Juni 1958**

**Pendidikan : S2**

**Jabatan : Kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto**

**Masa Kerja : 21 Tahun**

### PERTANYAAN WAWANCARA DAN JAWABAN

1. Apakah di Sekolah ini mempunyai renstra?

Jawaban: Perencanaan Strategis selalu dibutuhkan dalam mengembangkan atau menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, begitupun dengan lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 2 Jeneponto dalam perkembangannya diawali dengan perencanaan strategis hal tersebut bermula dari visi, misi perencanaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya itu sudah difikirkan secara

matang dan di rencanakan dengan perencanaan starageis yang baik. Sehingga tahun ke tahun SMA Negeri 2 Jeneponto mengalami perkembangan

2. Apa yang menjadi acuan bapak dalam merumuskan renstra?

Jawaban: Dalam perumusan perencanaan strategis tentunya ada yang namanya acuan, dan acuan saya yaitu ingin mengembangkan SMA Negeri 2 jeneponto ini baik dari segi mutu pendidikan, sarana dan prasarana, dan lainnya. Perencanaan harus mempunyai acuan yang jelas karena perencanaan tesebut yang akan menjadi salah satu alat penunjang untuk mengembangkan sekolah.

3. Dalam perencanaan strategis, apakah analisis SWOT yang menjadi pendukung utama?

Jawab: Dalam melakukan kegiatan berupa pengembangan, pengadaan dan lainnya kami kerap melakukan analisis terlebih dahulu, kami menganalisis dampak apa saja yang akan di hasilkan saat melakukan kegiatan itu dan juga memikirkan hasil yang akan dicapai karena itu memakai analisis SWOT karena dengan analisis tersebut kita dapat melihat kekuatan atau kelemahan yang dimiliki dan juga kami dapat melihat peluang dan ancaman yang akan kami hadapi kedepannya.

4. Apakah pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terlaksana sesuai rencana?

Jawab: Sesuatu yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula pasti akan mendapatkan hasil yang baik, pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terlaksana sesuai rencana yang sudah kami susun sebelumnya walaupun masih ada beberapa yang belum terlaksana karena suatu kendala, namun kebanyakan rencana itu sudah terlaksana dan hasilnya memuaskan

5. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab: Dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana tidak semuanya terlaksana dikarenakan masalah dana, karena dana yang disediakan oleh pemerintah kadang tidak mencukupi dengan harga barang yang akan dibeli ataupun gaji pekerjaan yang akan membangun prasarana yang diinginkan, dan kadang juga dana telat masuk dan pengerjaan atau pengadaan sarana dan prasarana tersebutpun jadi terhambat

6. Apakah sarana di sekolah ini sudah memenuhi standar minimal nasional? dan jika belum, apakah rencana bapak kedepannya?

Jawab: Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto ini sudah memenuhi standar minimal nasional namun masih banyak yang ingin dikembangkan dan diperbaiki, salah satunya kantor, laboratorium, tempat parkir dan lainnya dan rencana saya kedepannya, saya akan berupaya mendapatkan standar nasional yang lebih memuaskan dan

dapat disukai oleh siswa maupun guru, dan saya akan berusaha merawat sarana dan prasarana tersebut.

7. Bagaimana cara bapak melibatkan dan memberdayakan secara aktif semua warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab: Dalam kegiatan pengembangan sarana dan prasarana pastinya diperlukan kerja sama yang baik oleh semua warga sekolah, jadi dalam setiap kegiatan tersebut saya selalu melibatkan dan memberdayakan semua warga sekolah baik dalam pengerjaan, pemeliharaan maupun dengan pengadaan, dengan membuat tim ataupun mengumumkan secara langsung dalam pidato upacara

8. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah digunakan sebagaimana mestinya dan apakah semua laboratoriumnya bisa di pakai?

Jawab: Setiap kepala sekolah pasti menginginkan sekolahnya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, namun kadang kami menyediakan sarana dan prasarana yang layak pakai tapi malah di rusak oleh sebagian siswa, pemeliharaan setiap sarana dan prasarana sangat dibutuhkan namun masih banyak warga sekolah yang tidak paham dengan pentingnya dan berharganya sarana dan prasarana tersebut.

9. Dalam setiap pengadaan dan pengembangan sapras apakah bapak menggunakan renstra?

Jawab : Dalam setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana saya selalu menggunakan perencanaan strategis, karena dengan perencanaan strategis kita akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pengembangan sarana dan prasarana adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan tiap bulannya ataupun tiap tahunnya jadi diperlukan perencanaan yang bagus dalam kegiatan tersebut.

10. Apakah analisis SWOT lingkungan membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab : Analisis SWOT lingkungan sangat membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana, alasannya dengan analisis SWOT lingkungan kita dapat melihat kekuatan, dan kelemahan dari lingkungan sekitar sekolah, atau kita dapat melihat peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan internal di sekolah ini.

11. Dalam perumusan perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana siapa saja kah yang di libatkan?

Jawab: Untuk perencanaan pengembangan sarana dan prasarana yang terlibat adalah saya sendiri sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, tata usaha bagian sarana dan prasarana, dan beberapa guru yang saya tunjuk. Alasannya karena mereka adalah orang yang tau tentang sarana dan prasarana di sekolah ini.

Nama : Drs. Abu Haris

TTL : Romanglasa, 09 Januari 1964

Pendidikan : S1

Jabatan : Wakil kepala sekolah bidang sarana dan  
prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto

Masa Kerja : 28 Tahun

### PERTANYAAN WAWANCARA

#### 1. Apakah di Sekolah ini mempunyai renstra?

Jawab : Perencanaan strategis harus ada dalam setiap lembaga pendidikan karena dengan perencanaan strategis suatu lembaga akan berkembang, karena perencanaan strategis sudah di fikirkan dengan matang dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya, sehingga SMA Negeri 2 jeneponto dapat berkembang dari tahun ketahun sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

#### 2. Apa yang menjadi acuan bapak dalam merumuskan renstra?

Jawab : Perencanaan strategis harus memiliki acuan yang baik oleh karena itu acuan yang kami pakai yaitu peningkatan mutu pendidikan di mana kami berharap dengan perencanaan strategis yang baik dapat mengembangkan mutu pendidikan di sekolah ini, selain mutu pendidikan kami juga berharap dengan perencanaan strategis ini dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada sekarang dan dapat mengembangkan sekolah pada tahun berikutnya dan seterusnya.

3. Dalam perencanaan strategis, apakah analisis SWOT yang menjadi pendukung utama?

Jawab : Analisis SWOT sangat membantu dalam melakukan perencanaan terhadap suatu kegiatan sekolah baik kegiatan formal maupun non formal, dengan analisis SWOT lebih gampang memikirkan hal-hal apa saja yang akan terjadi kedepannya baik keuntungan yang kami dapat maupun kerugian yang akan kami dapat, karena dengan analisis SWOT semua akan lebih terarah, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi kedepannya.

4. Apakah pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terlaksana sesuai rencana?

Jawab : Dalam pengembangan sarana dan prasarana pasti yang terlebih dahulu dilakukan yaitu perencanaan karena dengan perencanaan sesuatu pekerjaan akan lebih terarah, begitu pula disekolah ini pengembangan sarana dan prasarana tersebut memiliki perencanaan dan hampir semua perencanaan itu sudah berjalan semestinya, sarana dan prasarana yang dikembangkan sudah digunakan selayaknya dan disukai oleh siswa dan guru.

5. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana?



Jawab : Pengembangan sarana dan prasana adalah kegiatan mengembangkan sekolah baik dari segi perbaikan maupun pengadaan sarana dan prasarana yang baru, sebelum pelaksanaan tersebut pasti diadakan terlebih dahulu mufakat atau musyawarah tentang sarana dan prasarana apa saja yang ingin diperbaiki atau diadakan, dalam musyawarah itu kadang terjadi berbeda pendapat dan itulah salah satu kendalanya adapun kendala lain yakni masalah dana, karena kadang dana yang diminta tidak sesuai dengan dana yang diterima dan kadang pula terlambat cair.

6. Apakah sarana di sekolah ini sudah memenuhi standar minimal nasional? dan jika belum, apakah rencana bapak kedepannya?

Jawab : Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto ini sudah memenuhi standar minimal nasional namun masih banyak yang ingin dikembangkan dan diperbaiki, salah satunya kantor, laboratorium, tempat parkir dan lainnya dan rencana saya kedepannya, saya akan berupaya mendapatkan standar nasional yang lebih memuaskan dan dapat disukai oleh siswa maupun guru, dan saya akan berusaha merawat sarana dan prasarana tersebut.

7. Bagaimana cara Kepala Sekolah melibatkan dan memberdayakan secara aktif semua warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab : Pengembangan sarana dan prasarana selalu terlaksana dengan baik karena kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto selalu melibatkan dan memberdayakan semua warga sekolah, dan kami pun sudah membentuk tim penyusun kerja sarana dan prasarana, setiap tim berfokus pada satu kegiatan misalnya pemeliharaan, pengadaan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

8. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah digunakan sebagaimana mestinya dan apakah semua laboratoriumnya bisa di pakai?

Jawab : Sarana dan prasarana di sekolah ini hampir semuanya terpakai adapun beberapa sarana dan prasarana yang tidak di pakai karena sarana dan prasarana tersebut kurang terawat dan disalah gunakan. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang sangat di jaga contohnya ruang laboratorium komputer karena ditakutkan computer tersebut di rusak oleh siswa maka dari itu ruang tersebut di buka hanya pada saat ada mata pelajaran ataupun praktek teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

9. Dalam setiap pengadaan dan pengembangan sapras apakah bapak menggunakan renstra?

Jawab : Perencanaan strategis digunakan dalam pengembangan sarana dan prasarana karena rencana strategis yang tepat dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai

tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif. Pengembangan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan yang di susun dengan putusan-putusan strategis.

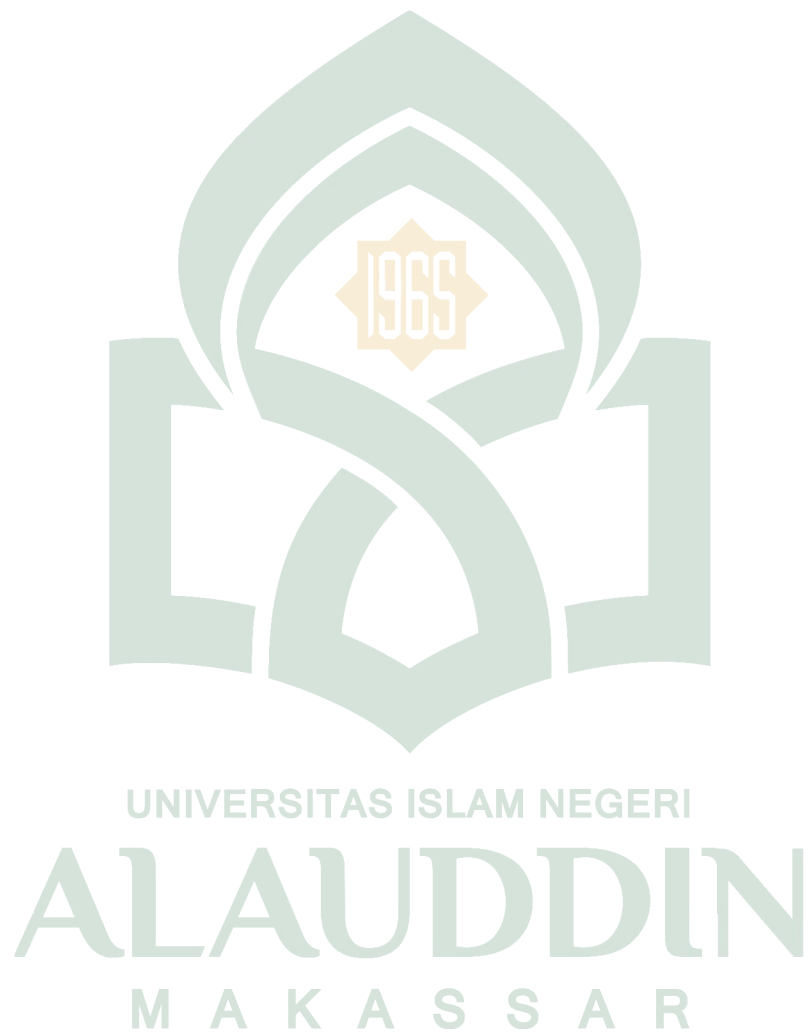
10. Apakah analisis SWOT lingkungan membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab : Analisis SWOT lingkungan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sarana dan prasarana, karena dengan analisis SWOT lingkungan kita dapat melihat kekuatan dari lingkungan sekolah ini contohnya Lokasi sekolah strategis karena berada di daerah yang mudah dijangkau siswa dan jauh dari keramaian sehingga cocok untuk dijadikan tempat belajar dan mengajar, kemudian kelemahan dari sekolah ini contohnya Kurangnya kesadaran guru terkait pentingnya kontribusi mereka dalam pengembangan sarana dan prasarana, kemudian peluang yang dimiliki contohnya Penggunaan media sosial yang semakin tinggi sehingga memudahkan untuk mempromosikan sekolah kepada seluruh masyarakat Indonesia, dan yang terakhir ancaman yang akan dihadapi contohnya Keterlambatan bantuan dari pemerintah (BOS).

11. Dalam perumusan perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana siapa saja kah yang di libatkan?

Jawab: Dalam merumuskan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana kepala sekolah selalu melibatkan saya (wakil kepala sekolah

bidang sarana dan prasarana), tata usaha bidang sarana dan prasarana dan beberapa guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah.



Nama : Sampara M, S.Sos.  
 TTL : Mallasoro, 24 Desember 1960  
 Pendidikan : S1  
 Jabatan : Tata usaha bidang sarana dan  
 prasarana SMA Negeri 2 Jeneponto  
 Masa Kerja : 25 Tahun

#### PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah di Sekolah ini mempunyai renstra?

Jawab: Perencanaan strategis sangat di butuhkan oleh setiap organisasi baik perusahaan maupun lembaga pendidikan, perencanaan strategis sangat membantu dalam melakukan pengadaan, pengembangan, dan pemeliharaan karena difikirkan secara matang dan melihat dari berbagai hal dan dirumuskan menggunakan analisis SWOT. Dan juga perencanaan strategis diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan SMA Negeri 2 Jeneponto ini dari tahun ke tahun dan dapat menjadi panutan dari sekolah menengah atas lainnya.

2. Apa yang menjadi acuan bapak dalam merumuskan renstra?

Jawab: Acuan yang dipakai dalam setiap perencanaan strategis itu harus tepat dan bagus, perencanaan yang bagus lahir dari acuan yang bagus pula maka dari itu kami mengambil visi dan misi, serta mutu pendidikan sebagai acuan dalam perumusan perencanaan strategis, karena visi dan misi merupakan strategi kepala sekolah untuk lebih

mengembangkan sekolah ini, dan mutu pendidikan juga adalah satu acuannya karena sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang bagus rata-rata sekolah yang besar.

3. Dalam perencanaan strategis, apakah analisis SWOT yang menjadi pendukung utama?

Jawab: Peran analisis SWOT dalam merencanakan atau melaksanakan sebuah kegiatan sangat membantu karena dengan analisis SWOT kami dapat meramalkan apa yang akan terjadi kedepannya dan semua rencana akan tersusun jelas, karena menganalisis kelemahan ataupun ancaman yang akan dihadapi kedepannya maupun kekuatan atau peluang yang dimiliki saat ini.

4. Apakah pengembangan sarana dan prasarana di sekolah ini sudah terlaksana sesuai rencana?

Jawab: Pengembangan sarana dan prasana disekolah ini sudah berjalan sesuai rencana, karena hampir semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah ada dan terpakai sebagaimana mestinya, baik guru dan siswa menyukai sarana dan prasarana yang ada saat ini walaupun ada beberapa yang belum dikembangkan dan butuh perbaikan. Namun pengembangan sarana dan prasarana itu sudah terlaksana sesuai rencana.

5. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab: Berbicara tentang kendala dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pastilah ada kendala, karena dalam pelaksanaan tersebut membutuhkan dana oleh karena itu kadang pelaksanaannya terhambat, kadang keterlambatan cairnya dana kadang pula dana yang diterima tak sesuai dengan apa yang di harapkan.

6. Apakah sapsas di sekolah ini sudah memenuhi standar minimal nasional? dan jika belum, apakah rencana bapak kedepannya?

Jawab: Setiap sekolah pasti ingin memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimal nasional namun kadang hal itu tak tercapai karena perawatannya yang kurang atau pengadaan dan pengembangannya, namun di sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto ini saya rasa sudah memenuhi standar minimal nasional tersebut walaupun kadang prasarana yang ada kurang terawat namun sudah bisa dibilang memenuhi syarat.

7. Bagaimana cara Kepala Sekolah melibatkan dan memberdayakan secara aktif semua warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab: Setiap kegiatan pengembangan sarana dan prasarana bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto dan bawahannya selalu melibatkan warga sekolah, Baik dalam pengerjaan, pemeliharaan dan lainnya, dengan memberitahukan langsung ataupun membuat jadwal

kebersihan perminggunya dan kadang pula di buat tim penyusun sarana dan prasarana.

8. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah digunakan sebagaimana mestinya dan apakah semua laboratoriumnya bisa di pakai?

Jawab: Sarana dan prasarana di sekolah ini sebenarnya sudah lengkap tapi siswa masih saja sering merusak fasilitas yang disediakan, kurangnya perawatan setiap sarana dan prasarana adalah salah satu alasan mengapa sarana dan prasarananya disalah gunakan, namun hampir semua sarana dan prasarana di pakai sebagaimana mestinya.

9. Dalam setiap pengadaan dan pengembangan sapras apakah bapak menggunakan renstra?

Jawab: Dalam setiap Kegiatan pengadaan atau pengembangan sarana dan prasarana kepala sekolah dan bawahannya selalu menggunakan perencanaan strategis, alasannya karena perencanaan strategis dapat mempermudah dan membuat pengerjaan lebih terarah. Perencanaan strategis juga digunakan dalam pengembangan mutu pendidikan.

10. Apakah analisis SWOT lingkungan membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana?

Jawab: Dengan Analsis SWOT kami dapat terbantu dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana, dengan melihat kelemahan yang dimiliki dan ancaman yang akan dihadapi dapat membantu kita dalam



merumuskan sarana dan prasarana apa saja yang akan diadakan atau diperbaiki.

11. Dalam perumusan perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana siapa saja kah yang di libatkan?

Jawab: Memang benar bahwa kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam merumuskan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana, kepala sekolah juga selalu meminta saran kepada kami mengenai sarana dan prasarana apa saja yang bagus dikembangkan.

### PANDUAN OBSERVASI

Hari/tgl : Kamis, 19 Oktober 2017

Lokasi : SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Tema : Observasi Implementasi Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

Makna : Peneliti dapat mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang ada didalam sekolah dan apa-apa saja perubahannya, peneliti juga dapat mengetahui bahwa perencanaan strategis sangat bermanfaat dalam kegiatan pengembangan sarana dan prasarana

- Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “YA” apabila aspek yang diamati muncul.
- Berilah tanda ceklis (√) pada kolom “TIDAK” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Lembar check list observasi

Nomor	Aspek-Aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan	
		YA	TIDAK
1	Ruang kelas, bangku, dan meja kelas layak pakai	√	
2	Ruang laboratorium sudah lengkap		√

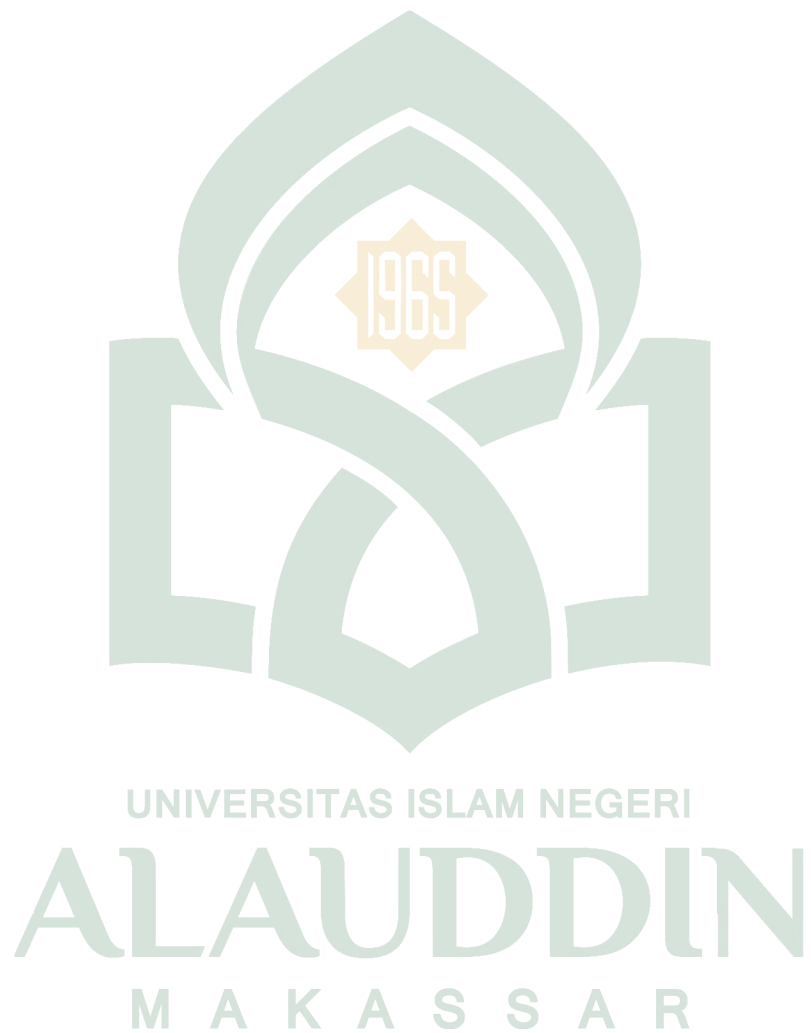
3	Ruangan guru dan pegawai sudah bagus	√	
4	Siswa sudah menggunakan sapras dengan baik		√
5	Ruang UKS, dan ruang organisasi sudah ada	√	
6	WC, gudang, dan tempat olahraga sudah bagus	√	
7	Alat peraga, alat pelajaran dan media sudah menjamin terlaksananya proses pembelajaran	√	
8	Ada perubahan sarana dan prasarananya dari tahun ketahun	√	
9	Penggunaan Analisis Swot lingkungan untuk pengembangan sarana dan prasarana	√	
10	Rencana strategis bermanfaat dalam mengembangkan sarana dan prasarana	√	

**Catatan:**

1. Ruang kelas siswa sudah bagus karena di cat dengan kreasi-kreasi siswa, walaupun masih ada beberapa bangku dan meja yang sudah tua namun masih layak pakai.
2. Ruang laboratorium di sekolah ada 5, laboratorium IPA 3 dan Laboratorium Komputer, dan bahasa namun cuman 1 yang lengkap sarananya yang lainnya butuh diperbaiki termasuk laboratorium bahasanya yang sudah tidak bisa di gunakan lagi.

3. Ruang guru dan pegawainya sudah bagus karena ruang gurunya sudah bersih dan semua guru mempunyai tempat duduk masing-masing walaupun ruang tata usahanya perlu di perbaiki sedikit.
4. Siswa belum menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan baik karena masih ada beberapa yang mengotori gedung dan bangku rusak.
5. Ruang UKS sudah ada dan terletak di dalam kantor guru supaya jika ada siswa yang sakit ada guru yang bisa merawat, sedangkan ruang organisasi untuk sementara terletak didalam ruang laboratorium, karena laboratorium bahasanya belum diperbaiki.
6. WC yang ada di sekolah sudah bagus sebagian karena masih layak digunakan walaupun masih ada beberapa yang perlu dibenahi, gudang terletak disamping ruang laboratorium komputer, dan tempat olahraganya sudah bagus karena memiliki beberapa lapangan seperti lapangan futsal, lapangan basket, dan lapangan serba guna,
7. Alat peraga, alat pelajaran dan media sudah menjamin terlaksananya proses pembelajaran, karena saat pelajaran olahraga menggunakan alat seperti cakram, tongkat stafet, dan lainnya. Begitu pula dengan pelajaran lainnya.
8. Perubahan sarana dan prasarananya mengalami banyak perubahan mulai dari gedungnya yang bertambah, tempat olahraga, kantin, dan lainnya.
9. Analisis SWOT lingkungan sudah digunakan dalam pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah, dan narasumber lainnya.

10. Begitupun dengan perencanaan strategis sudah sangat bermanfaat dalam perumusan dan perencanaan dalam pengembangan sarana dan prasarana.





Wawancara



Wawancara

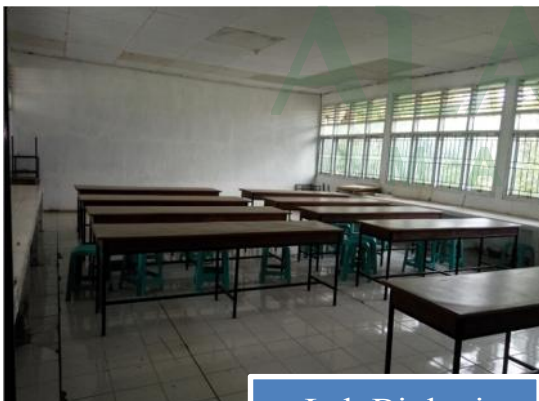


Ruang Kelas



Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Lab Biologi



Lab Kimia





Lab Komputer



Lab Bahasa

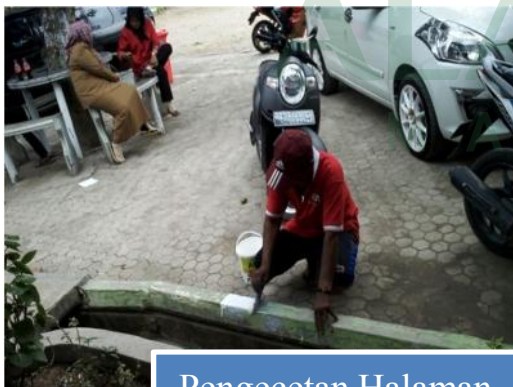


Ruang Guru



R. Tata Usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Pengecetan Halaman



Pengecetan R. Kelas



R. Organisasi



Koperasi



Lapangan



Parkiran



Renovasi Lantai



Jam Istirahat





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SYAMSUL ALAM, lahir di Bellaboritta, Desa Bulusibatang, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 23 November 1994, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Mada dengan ibu Mantasya.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 28 Barobbo pada tahun ajaran 2001/2002 dan selesai tahun ajaran 2006/2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bontoramba tahun 2006/2007 dan selesai tahun 2009/2010. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Tamalatea 2010 dan selesai tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar pada tahun 2013 melalui jalur seleksi UMM dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Adapun pengalaman Organisasi penulis antara lain:

1. Pengurus HMJ Manajemen Pendidikan Islam, Periode 2014-2015, dan 2015-2016
2. Anggota HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar periode 2014- 2015.
3. Anggota HPDB (Himpunan Pemerhati Desa Bulusibatang), Periode 2016-2017, dan sekarang menjabat sebagai ketua bidang dana dan usaha.